

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan)**

SKRIPSI



Oleh:

Elisa Tarwiyatin

17170058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan)**

SKRIPSI



Oleh:

Elisa Tarwiyatin

17170058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN
DALAM MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Elisa Tarwiyatin

17170058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM
MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DI SDN
2 PENGAMBENGAN
SKRIPSI**

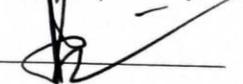
Dipersiapkan dan disusun oleh
Elisa Tarwiyatin (17170058)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Maret 2021
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

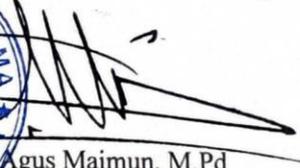
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003
Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003
Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM
MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DI SDN 2
PENGAMBENGAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Elisa Tarwiyatin

17170058

Telah disetujui,

Pada Tanggal 08 Maret 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Mamak Mudrimah dan Abah Abdul Hamid,
~Yang selalu memberiku doa, semangat, dukungan, dan motivasi pada setiap waktu penyusunan skripsi ini hingga selesai~

Kepada kakak terkasih Hamdia Rima Yanti, Hijriatul Wahidah,
~Yang senantiasa menjadi panutan, penyemangat, inspirasi, penopang, dan pemberi motivasi~

Kepada adek tersayang Ahmad Furqonul Hakim,
~Yang selalu menjadi penyemangatku dan senantiasa memberikan kebahagiaan~

Untuk keponakan tercinta Muhammad Dzulkarnain Yahya dan Fatmarani Merasyilau,
~Yang selalu menghiburku dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini~

Teruntuk dosen pembimbing saya Bapak Muhammad Amin Nur, M.A,
~Yang telah membimbing saya dengan sangat baik dan sabar~

Almamater Kebanggaan,
Keluarga Besar Mahasiswa MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Sahabat Mahad Asma' Binti Abi Bakar 52,
Sahabat Kost
~Terimakasih atas dukungan, bantuan dan waktu kebersamaannya~

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

(Q.S Ar Ra'd: 28)

YOU CAN WHEN YOU BELIEVE

Believe it first and just do it

(Elisa Tarwiyatin)

Muhammad Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elisa Tarwiyatin Negara, 08 Maret 2021
Lampiran : 5 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan dan teknik penulisan. Serta setelah membaca skripsi mahasiswa:

Nama : Elisa Tarwiyatin
NIM : 17170058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan)

Dengan demikian selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM
MENGEMBANGKAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS ICT DI SDN 2
PENGAMBENGAN

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Negara, 08 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Elisa Tarwiyatin

NIM. 17170058

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta dan seisinya yang senantiasa melimpahkan karunia kesehatan, dan rahmat serta hidayahNya sehingga skripsi tentang “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral dan material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bpk Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bpk Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk Dr. H. Mulyono, MA, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpk Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
5. Bpk Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing yang tanpa lelah untuk meluangkan waktu, sumbangsih ilmu dan pemikiran yang inovatif, konstruktif dan aktual sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasannya serta layanan selama studi.
7. Bpk Karyono S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 2 Pengambengan dan Bpk Nur Yasin S.Pd.SD selaku Bendahara SDN 2 Pengambengan beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah bersedia menerima peneliti dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya, Mamak dan Abah, saudara saudari saya tercinta Hamdia Rima Yanti, Hijriatul Wahidah, Ahmad Furqonul Hakim, dan keponakan serta semua keluarga yang terus mendukung, mendoakan, dan memberikan kasih sayang serta rela berkorban untuk peneliti.
9. Kakakku Ahmadurrido yang selalu setia menemani, mendoakan, dan memberi motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat kamarku Maulidah Rachmah yang selama 3,5 tahun bersama-sama yang saling memberi motivasi dan dukungan satu sama lain.
11. Keluarga Besar Jurusan MPI yang senantiasa memberikan bantuan, semangat dan dukungannya kepada peneliti.
12. Segenap member NCT yang senantiasa menjadi penghibur dan penyemangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik, saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bai para pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

Malang, 27 Maret 2021

Penulis

Elisa Tarwiyatin

NIM 17170058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = u

أي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Tahap Akuntansi Berdasarkan BHPDM.....	27
Tabel 2.2 Monitoring dan Evaluasi Standar Pembiayaan.....	28
Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi/Dokumen.....	50
Tabel 3.2 Prosedur Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Daftar Guru SDN 2 Pengembangan.....	62
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	83
Tabel 5.1 Penganggaran Dana BOS Terhadap Sarpras ICT.....	89
Tabel 5.2 Perencanaan Ulang Sarana dan Prasarana ICT Pada RKASP.....	91
Tabel 5.3 Pelaksanaan Pembiayaan Sarpras ICT.....	98

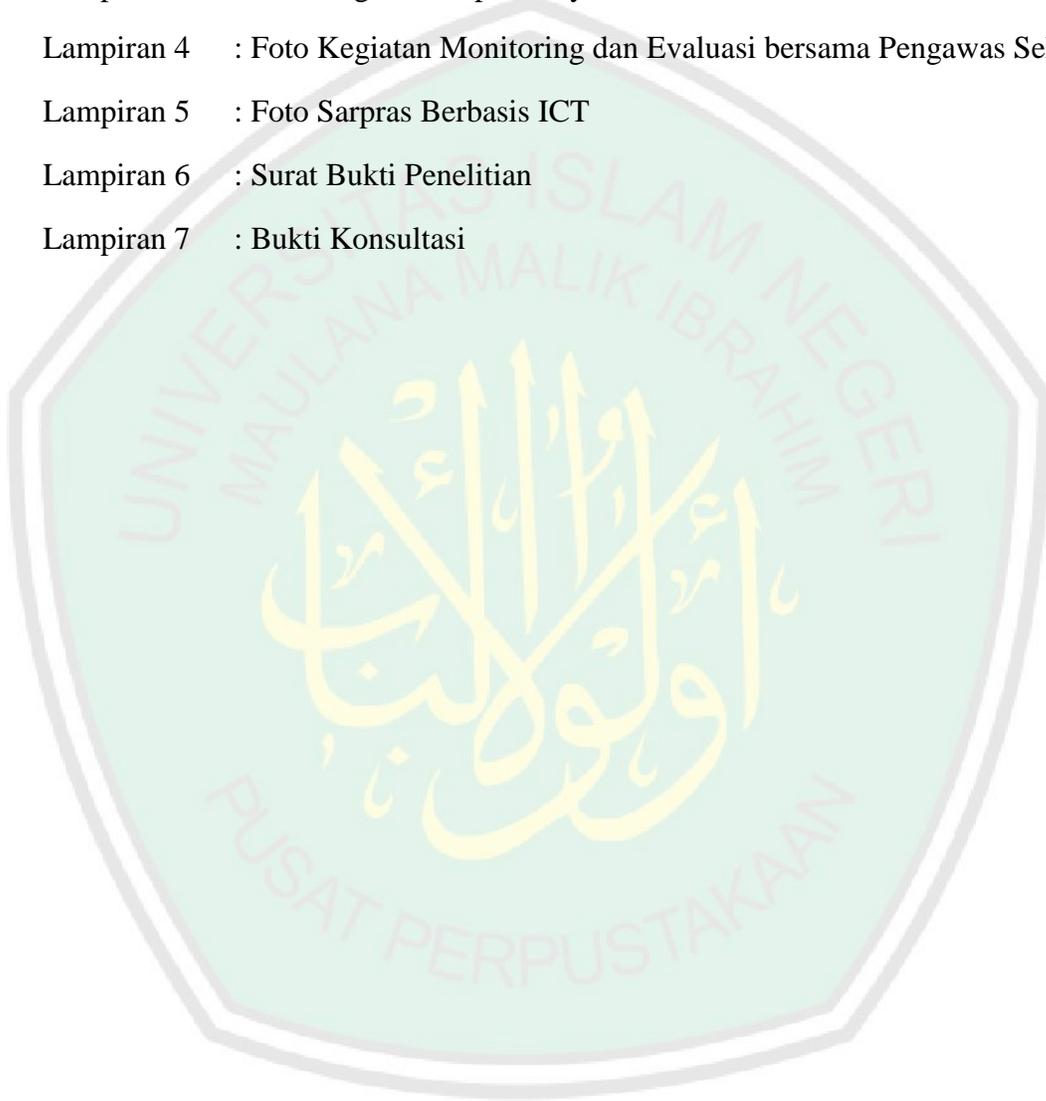
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 2 Pengambengan.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biografi Penulis
- Lampiran 2 : Foto Kegiatan Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan Rapat Penyusunan RKAS
- Lampiran 4 : Foto Kegiatan Monitoring dan Evaluasi bersama Pengawas Sekolah
- Lampiran 5 : Foto Sarpras Berbasis ICT
- Lampiran 6 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Abstrak	xviii
Abstract	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat secara Teoritis	10
2. Manfaat secara Praktis	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Implementasi Teori Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	20

1. Pengertian Implementasi	20
2. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan	21
B. Tahapan Pembiayaan Pendidikan	24
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (<i>Budgeting</i>)	24
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	26
3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan	28
C. Jenis Pembiayaan Pendidikan	31
D. Landasan Hukum Pembiayaan Pendidikan	33
E. Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
1. Data	41
2. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	48
H. Instrumen Penelitian	49
I. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data	58
1. Identitas SDN 2 Pengambangan	58
2. Sejarah Singkat dan Profil SDN 2 Pengambangan	59
3. Moto, Visi, dan Misi SDN 2 Pengambangan	60
4. Sarana dan Prasarana SDN 2 Pengambangan	61
5. Daftar Guru SDN 2 Pengambangan	61
6. Struktur Organisasi SDN 2 Pengambangan	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambangan	63

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasiannya Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan.....	71
3. Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan	78
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Menjawab Masalah Penelitian	85
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan	85
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan.....	97
3. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan	105
B. Menafsirkan Temuan Penelitian	112
1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan	112
2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan.....	116
3. Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan	119
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
1. Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan	124
2. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT.....	125
3. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR RUJUKAN	128
LAMPIRAN	

Abstrak

Tarwiyatin, Elisa. 2021. Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah salah satu komponen dari 8 standar nasional pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan operasional sekolah secara keseluruhan. Manajemen pembiayaan pendidikan mempunyai fungsi vital terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen pembiayaan dilakukan dalam tiga tahap diantaranya tahap perencanaan pembiayaan, tahap pelaksanaan pembiayaan, dan tahap pengawasan pembiayaan. Dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik maka tujuan sekolah dalam pendidikan dapat tercapai dengan mudah dan berjalan secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam hal pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, (3) mendeskripsikan pengawasan dan pengevaluasian terhadap implementasi manajemen pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan tiga tahap penelitian, pertama dengan menggali data informasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci dengan mewawancarai informan dengan mendapatkan data terkait dokumen juga, tahap kedua yaitu menganalisis data-data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data-data tersebut dengan melakukan konfirmasi kepada informan terkait hasil penelitian untuk mengetahui kesesuaian hasil penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu, (1) proses perencanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dilakukan dengan membuat rencana kegiatan anggaran sekolah dimana dana yang digunakan yaitu berasal dari dana bantuan operasional sekolah, (2) pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan penerimaan dan pengeluaran dana terkait sarana dan prasarana berbasis ICT, (3) pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan badan yang memiliki wewenang terhadap pengevaluasian pembiayaan yang dilakukan.

Kata kunci: Manajemen, Pembiayaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan

Abstract

Tarwiyatin, Elisa. 2021. Implementation of Financing Management in Developing ICT-Based Facilities and Infrastructure Case Studies in Public Elementary School 2 Pengambengan, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Education financing management is one component of the 8 national standards of education that have a big influence on the overall operational activities of the school. Education financing management has a vital function to the smooth implementation of education. Therefore, financing management is carried out in three stages including the financing planning stage, the financing implementation stage, and the financing supervision stage. With good financing management, the school's objectives in education can be achieved easily and run effectively.

The purpose of this research is to (1) describe how the planning of education financing conducted in Public Elementary School 2 Pengambengan, (2) describe the implementation of education financing in terms of the development of ICT-based facilities and infrastructure in Public Elementary School 2 Pengambengan, (3) describe supervision and evaluation of the implementation of financing management in Public Elementary School 2 Pengambengan.

This study uses qualitative research with case study method by using three stages of research, first by digging the research information data in Public Elementary School 2 Pengambengan, in this case researchers as a key instrument by interviewing informants by obtaining data related to documents as well, the second stage is analyzing the data that has been obtained in the study until a conclusion is found, then the third stage is to check the validity of the data by confirming to the informant related to the results of the study to find out the suitability of the research results.

The results of the research showed some conclusions obtained, namely, (1) the process of planning education financing in Public Elementary School 2 Pengambengan conducted by making a plan of school budget activities where the funds used are derived from the school operational assistance fund, (2) the implementation of education financing is carried out with the receipt and expenditure of funds related to ICT-based facilities and infrastructure, (3) supervision and evaluation of financing in Public Elementary School 2 Pengambengan implemented by the principal, school supervisors, and bodies that have authority over the evaluation of financing conducted.

Keywords: Management, Financing, Planning, Implementation, Supervision

مستخلص البحث

تاريخيتين، إيشا. ٢٠٢١- تنفيذ إدارة التمويل في تطوير المرافق القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ودراسات حالة البنية التحتية في المدرسة الابتدائية العامة فعمبعن ٢، قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج.

إدارة تمويل التعليم هي أحد مكونات المعايير الوطنية ال 8 للتعليم التي لها تأثير كبير على الأنشطة التشغيلية الشاملة للمدرسة. إدارة تمويل التعليم لها وظيفة حيوية للتنفيذ السلس للتعليم. ولذلك، يتم تنفيذ إدارة التمويل على ثلاث مراحل بما في ذلك مرحلة التخطيط التمويلي، ومرحلة تنفيذ التمويل، ومرحلة الإشراف على التمويل. ومن خلال الإدارة الجيدة للتمويل، يمكن تحقيق أهداف المدرسة في مجال التعليم بسهولة وتشغيلها بفعالية.

الغرض من هذا البحث هو (١) وصف كيفية تخطيط تمويل التعليم الذي أجري في المدرسة الابتدائية العامة ٢ فعمبعن، (٢) وصف تنفيذ تمويل التعليم من حيث تطوير المرافق القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات والبنية التحتية في المدرسة الابتدائية العامة ٢ فعمبعن، (٣) وصف الإشراف والتقييم لتنفيذ إدارة التمويل في المدرسة الابتدائية العامة فعمبعن ٢.

تستخدم هذه الدراسة نوع البحث النوعي مع طريقة دراسة الحالة باستخدام ثلاث مراحل من البحث ، أولا عن طريق حفر بيانات المعلومات البحثية في المدرسة الابتدائية العامة فعمبعن ٢ ، في هذه الحالة الباحثين كأداة رئيسية من خلال إجراء مقابلات مع المخبرين من خلال الحصول على البيانات المتعلقة بالوثائق أيضا ، المرحلة الثانية هي تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في الدراسة حتى يتم التوصل إلى استنتاج ، ثم المرحلة الثالثة هي التحقق من صحة البيانات من خلال التأكيد للمخبر المتعلق بنتائج الدراسة لمعرفة مدى ملاءمة نتائج البحث.

وأظهرت نتائج البحث بعض الاستنتاجات التي تم الحصول عليها، وهي (١) عملية تخطيط تمويل التعليم في المدرسة الابتدائية العامة فعمبعن ٢ التي أجريت من خلال وضع خطة لأنشطة الميزانية المدرسية حيث الأموال المستخدمة مستمدة من صندوق المساعدة التشغيلية المدرسية، (٢) يتم تنفيذ تمويل التعليم مع تلقي وإنفاق الأموال المتعلقة بالمرافق القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات والبنية التحتية، (٣) الإشراف وتقييم التمويل في المدرسة الابتدائية العامة فعمبعن ٢ تنفيذها مدير المشرفين على المدارس والهيئات التي لها سلطة على تقييم التمويل الذي يتم إجراؤه.

الكلمات الرئيسية: الإدارة، التمويل، التخطيط، التنفيذ، الإشراف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan yang bermutu adalah salah satu faktor untuk mencapai tujuan nasional Negara Indonesia. Dalam hal ini pendidikan di Negara Indonesia harus diperhatikan oleh pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 31 ayat 1 s/d 3 dinyatakan bahwa: *(1) Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; serta (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.* Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu faktor untuk mengisi kemerdekaan Indonesia yaitu dengan membasmi kebodohan.

Dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia masih mempunyai beberapa masalah atau persoalan yang harus segera diperbaiki baik oleh pemerintah, pengelola sekolah atau madrasah, serta masyarakat sekitar agar mampu menjawab pernyataan yang tertera di Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Menurut Undang Undang Sisdiknas Pasal 32 Ayat (2) SNP merupakan kriteria minimal yang berkaitan dengan sistem standar nasional

Pendidikan di Negara Indonesia yang memiliki 8 komponen dalam standar pendidikan nasional diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan.¹

Dengan demikian pengelolaan keuangan dalam manajemen pembiayaan adalah salah satu hal yang utama pada lembaga pendidikan. Menurut Sri Minarti, mengelola keuangan memang menjadi *center* atau hal pusat yang penting dalam sebuah lembaga. Jika dalam pengelolaan dana terdapat kegagalan maka dapat mempengaruhi kegiatan operasional pada lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Akan tetapi, manajemen pembiayaan juga tidak bisa berperan dengan sendirinya tanpa adanya peran dan fungsi dari komponen standar nasional pendidikan yang lainnya. Ini akan menjadi lebih efektif apabila semua komponen berkontribusi untuk melakukan sinergi yaitu dengan adanya dukungan masing-masing komponen, maka tujuan dari sebuah instansi tersebut akan tercapai.²

Manajemen pembiayaan memiliki fungsi vital dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Sebab tanpa adanya manajemen pembiayaan yang tepat juga bisa berakibat terhambatnya proses pembelajaran. Terdapat 3 tahapan

¹ Alawiyah, Faridah. *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Aspirasi Vol. 8 No. 1 Juni 2017. Hal 84-89

² Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

dalam mengatur keuangan lembaga pendidikan diantaranya perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, serta pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan. Pada tahap perencanaan pembiayaan ini berkaitan dengan penyusunan anggaran. Perencanaan pembiayaan ini seperti memberikan sebuah contoh atau gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan agar kita dapat mengetahui penentuan pada setiap satuan biayanya. Selanjutnya ditahap pelaksanaan pembiayaan yaitu berkaitan dengan pengalokasian dana yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini juga berkaitan dengan pencatatan setiap barang atau sarana dan prasarana yang telah diadakan. Tahap terakhir yaitu tahap pengevaluasian dan monitoring pembiayaan yaitu sebuah tahap pertanggungjawaban atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pertanggungjawab tersebut dilakukan dengan mengisi tabel check yang telah disediakan untuk mengetahui apakah semuanya telah terlaksana sesuai dengan rencana.

Dalam Al Quran sendiri manajemen pembiayaan sudah disinggung terkait dengan pengalokasian dana seperti yang dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Isra ayat 26-27 berikut:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu

menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”³

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa sebenarnya perintah Allah SWT untuk mengatur harta khususnya dalam hal keuangan itu benar adanya, sehingga dapat meminimalisir penggunaan keuangan dan menggunakan harta (uang) sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut pula kita dapat memahami bahwa jika keuangan yang ada dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan kepada diri sendiri maupun kepada instansi atau organisasi yang ada. Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan adalah sekolah yang memperhatikan kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan di sekolah ini berjalan secara sistematis, teratur dan sesuai dengan peraturan yang ada. Manajemen pembiayaan yang baik di sekolah ini membuat Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dapat menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Mulai dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, hingga pengawasan dan evaluasi pembiayaan di sekolah ini terlaksana dengan cukup baik.

Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan juga memiliki standar agar pendidikan yang didapat tersebut bermutu. Kesuksesan dan kualitas pendidikan yang baik,

³ Al Qur'an Surat Al Isra Ayat 26-27

dalam proses pembelajarannya melakukan pendidikan yang terencana dengan sangat baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Maka dari itu, sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan baik-baik yaitu dengan meningkatkan pemakaian dan juga dalam pengelolaannya supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain dapat mengefektifkan dalam proses pembelajaran, pengelolaan sarana maupun prasarana yang terorganisir dapat membuat lembaga pendidikan menjadi teratur yang bisa menciptakan suasana sekolah maupun kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah.

Dengan anggaran yang telah disediakan, sekolah harus menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana untuk peserta didik dan juga merawat serta memelihara sarana dan prasarana yang ada. Memasuki era teknologi 4.0 peserta didik dituntut untuk mampu mengaplikasikan berbagai macam teknologi. Maka dari itu, sekolah adalah tempat yang tepat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan mengenai berbagai macam teknologi dan cara pengaplikasiannya. Dengan begitu, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana berbasis teknologi (ICT) agar kebutuhan peserta didik terpenuhi. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana pada suatu lembaga dapat berkembang dengan baik perlu adanya manajemen pembiayaan dalam pengimplementasiannya.

Dalam sebuah lembaga khususnya di lembaga pendidikan pengaturan keuangan itu sangat penting tetapi disamping itu penting juga adanya pengaturan sarana dan prasarana dalam mencukupi kebutuhan perlengkapan

maupun peralatan yang dibutuhkan sekolah agar dapat menyukseskan pembelajaran. Maka manajemen pembiayaan dan sarana prasarana memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Manajemen sarana dan prasarana yaitu sebuah kegiatan atau proses dalam mengadakan dan mendayagunakan komponen-komponen yang dibutuhkan oleh baik secara langsung maupun tidak yang berguna untuk mempermudah dalam menggapai kesuksesan tujuan pendidikan yang efektif dan juga efisien.⁴

Sesuai dengan namanya, pembelajaran ICT merupakan pembelajaran yang memiliki konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Dalam proses pembelajarannya, media pembelajaran berbasis ICT yang bisa dimanfaatkan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar diantaranya, laptop atau komputer, CD pembelajaran, LCD, internet, email, dan aplikasi untuk presentasi yaitu *power point*.⁵ Media-media ini sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Robert Heinich mengemukakan bahwa “*computer system can delievery instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the system; this is reffered to computer based instruction*”. Dalam artian pembelajaran menggunakan sistem teknologi yaitu pembelajaran dengan menyampaikan secara langsung dan individu kepada

⁴ Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish (hal.9)

⁵ Irfan Hilman dan Suci Zakiah. *Penggunaan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Indonesia Journal of Primary Education. Vol. 2 No. 2. 28 Desember 2018. Hal 50-51

peserta didik dengan cara mata pelajaran tersebut di programkan kedalam sistem komputer.

Mengingat era sekarang ini, kondisi perkembangan teknologi dan informasi sangat berkembang pesat. Sudah banyak yang menggunakan media teknologi baik dalam keseharian, sistem pembelajaran, bahkan bisnis dan lain sebagainya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, dengan menggunakan media ICT dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kemajuan media ICT, menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik yang menimbulkan rasa senang pada pribadi peserta didik. Di sisi lain juga adanya media ICT ini dapat mengasah *skill* atau kemampuan tenaga pendidik dalam hal teknologi agar tidak ketinggalan zaman dan juga dapat mengefektif serta mengefisiensikan waktu dalam proses belajar mengajar.

Selain menggunakan perangkat berupa laptop atau komputer, adanya internet yang memadai juga dapat mendukung kinerja ICT dalam proses belajar mengajar dan proses pengelolaan administrasi sekolah oleh tenaga kependidikan. Disamping itu, agar setiap peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi di era yang sudah serba canggih sekarang ini, maka setiap peserta didik bisa diajarkan bagaimana mengaplikasikan komputer maupun perangkat teknologi yang lainnya dengan baik.

Terkait manajemen pembiayaan dalam pengadaan bidang sarana dan prasarana berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan sendiri adalah salah satu aspek

yang benar-benar diperhatikan oleh sekolah ini. Karena selain sekolah ini mengikuti perkembangan zaman, hal ini juga dilakukan sesuai dengan moto sekolah yaitu menciptakan sekolah yang berkualitas. Maka dari itu untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun staff di SDN 2 Pengambengan ini harus banyak mengetahui dan bisa mengaplikasikan berbagai macam teknologi baik di bidang pembelajaran maupun di bidang pengelolaan sekolah untuk saat ini. Dengan demikian agar sekolah ini dapat mewujudkan motonya tersebut maka hal ini memiliki kaitan yang erat terhadap pengaturan atau pengelolaan keuangan untuk mengadakan sarana dan prasarana berbasis ICT tersebut. Karena salah satu cara untuk bisa mengaplikasikan berbagai macam teknologi maka kita harus mengadakan sarpras yang berbasis teknologi tersebut agar dalam pengimplementasiannya dapat berjalan lancar. Maka disinilah pentingnya bagaimana cara mengatur keuangan di sekolah ini agar segala sarana dan prasarana berbasis teknologi yang dibutuhkan dapat diadakan.

Dari berbagai aspek yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT Studi Kasus di SDN 2 Pengambengan”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian yang diambil oleh penelitian adalah tentang implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana khususnya dibidang ICT di SDN 2 Pengambengan yang dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di SDN 2 Pengambengan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam pengalokasian dana terhadap sarana dan prasarana berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi manajemen pembiayaan di SDN 2 Pengambengan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan pendidikan di SDN 2 Pengambengan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam pengalokasian dana terhadap sarana dan prasarana berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan
3. Untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di SDN 2 Pengambengan.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai referensi atau masukan bagi pengembangan pengetahuan ilmu dibidang yang terkait, sehingga dapat dijadikan informasi atau input bagi para pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan penulis terkait tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Serta memberikan pemahaman terkait cara mengatur keuangan yang baik di lembaga pendidikan.

b. Manfaat Bagi SDN 2 Pengambengan

Manfaat yang didapat SDN 2 Pengambengan secara teoritis adalah sekolah mendapatkan kajian atau keilmuan yang baru dengan adanya penelitian tentang implementasi manajemen pembiayaan yang dilaksanakan di SDN 2 Pengambengan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

1) Secara praktis dengan dilaksanakannya penelitian tentang manajemen pembiayaan SDN 2 Pengambengan ini, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan sebagai syarat dalam mendapat gelar sarjana pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Manfaat Bagi SDN 2 Pengambengan

- 1) Adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan sarana dan prasarana khususnya dalam bidang ICT di SD N 2 Pengambengan
- 2) Manfaat lainnya dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebuah masukan oleh bagian keuangan sekolah untuk dapat meningkatkan dalam pengelolaan pembiayaan dan juga bisa meningkatkan tujuan pendidikan yang bermutu lewat manajemen pembiayaan sekolah.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya, terhadap pengembangan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut memiliki tema yang sama dengan apa yang saya teliti yaitu terkait manajemen pembiayaan. Adanya kajian penelitian terdahulu ini untuk membedakan isi dari penelitian ini dengan beberapa penelitian yang dulu pernah dilakukan dalam bidang manajemen pembiayaan. Adapun beberapa kajian dari penelitian terdahulu yang ada di penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Wahdana Fadlia (2018), skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs Islamiyah Suluh Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian ini yaitu terkait sumber dana yang diperoleh sekolah ini berasal dari dana BOS, dan masyarakat, dan juga dana hibah yang lainnya. Untuk membiayai program sekolah terkait pemeliharaan sarpras maka dalam penelitian ini dijelaskan ketiga sumber dana dialokasikan untuk program sekolah tersebut.
2. Lisnawati (2019), tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Islam Kendal Ngawi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil yaitu manajemen pembiayaan dilakukan melalui 4 tahap diantaranya tahap pertama yaitu menentukan rencana dalam penganggaran, tahap kedua yaitu menentukan sumber dana, tahap ketiga yaitu menyusun rencana anggaran, dan tahap keempat yaitu proses pengesahan. Adapun sistem pembukuan yang dilakukan di MI Mubtadiin Islam ini menggunakan dua jenis kegiatan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana.
3. Wahidah (2016), skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam Pengelolaan Dana BOS di SMA Muhammadiyah 5”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan sumber dana yang berasal dari BOS di SMA Muhammadiyah 5 ini meliputi perencanaan yaitu penyusunan RKAS, RAB BOS, selanjutnya pada pelaksanaan yaitu

penyaluran dana BOS terhadap kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya, lalu tahap evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal yaitu kepala sekolah, komite sekolah dan yayasan, dan terakhir yaitu pelaporan dan publikasi terhadap penggunaan dana BOS.

4. Mahmud Yunus (2016), tesis dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil dari penelitian ini yaitu peningkatan mutu sekolah melalui manajemen pembiayaan berdasarkan tahap perencanaan anggaran keuangan, yaitu dengan menentukan beberapa program sekolah, selanjutnya tahap pelaksanaan pembiayaan yang pada tahap ini merupakan tahap pengeluaran pembiayaan, dan tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi pembiayaan terhadap program-program sekolah yang telah diadakan sebelumnya.
5. Muhammad Anis (2013), skripsi dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDIT Assalamah Ungaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian ini adalah kegiatan penganggaran keuangan di lembaga pendidikan ini dimulai dengan membuat susunan anggaran, lalu anggaran tersebut diajukan ke yayasan untuk meminta persetujuan yayasan, selanjutnya membuat proposal dan setelah itu diajukan kembali ke Yayasan. Sumber dana yang diperoleh

sekolah ini berasal dari pemerintah (BOS), dana dari masyarakat, dan dana hibah yang lainnya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Disertasi) Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Wahdana Fadlia, Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Di MTs Islamiyah Suluh Medan, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018	Persamaan yang ada adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen pembiayaan dalam pendidikan	Pada penelitian sebelumnya ini implementasi pembiayaannya bertujuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajarannya	Pada penelitian sebelumnya ini variabel Y nya menjelaskan tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran secara general
2	Lisnawati, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadiin Islam Kendal Ngawi, (Tesis), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019	Persamaan yang ada adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan di jenjang pendidikan dasar	Pada penelitian sebelumnya ini manajemen pembiayaannya masih bersifat secara umum (general) dan di lembaga pendidikan islam	Pada penelitian sebelumnya ini variabel yang diteliti bersifat general dan bebas
3	Wahidah, Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam Pengelolaan Dana BOS Di SMA Muhammadiyah 5, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016	Persamaan yang ada adalah sama-sama meneliti tentang manajemen keuangan	Pada penelitian sebelumnya ini manajemen keuangannya berfokus kepada pengelolaan dana BOS	Pada penelitian sebelumnya ini hanya ada 1 variabel X dan 1 variabel Y

		dalam pendidikan		
4	Mahmud Yunus, Implementasi Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Negeri 1 Tonggalan Klaten Jawa Tengah, (Tesis), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016	Persamaan yang ada adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen pembiayaan dalam jenjang pendidikan sekolah dasar	Pada penelitian sebelumnya ini implementasi pembiayaannya bertujuan dalam peningkatan mutu sekolah	Pada penelitian sebelumnya ini variabel Y menjelaskan tentang mutu sekolah
5	Muhammad Anis, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SDIT Assalamah Ungaran, (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, 2013	Persamaan yang ada adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan di jenjang pendidikan dasar	Pada penelitian sebelumnya ini manajemen pembiayaannya masih bersifat secara umum (general)	Pada penelitian sebelumnya ini variabel yang diteliti bersifat general dan bebas

Berdasarkan pemaparan kelima originalitas penelitian, terdapat perbedaan di setiap penelitiannya. Pada penelitian yang pertama memfokuskan pada implementasi pembiayaan yang bertujuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajarannya, penelitian yang kedua memfokuskan pada manajemen pembiayaannya secara umum (general) di lembaga pendidikan islam, penelitian yang ketiga manajemen pembiayaannya berfokus pada pengelolaan dana BOS pada lembaga pendidikan, penelitian yang keempat memfokuskan pada implementasi pembiayaannya yang bertujuan dalam pada

peningkatan mutu sekolah, dan yang kelima memfokuskan pada manajemen pembiayaan secara umum di lembaga pendidikan nasional. Sehingga dalam penelitian ini peneliti lebih terfokuskan pada implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT yang didalamnya meliputi tahap-tahap manajemen pembiayaan seperti perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, serta pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana di bidang ICT.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan dari hal yang telah direncanakan yang sebelumnya tentang hal yang sudah telah disepakati sebelumnya. Dalam artian implementasi adalah sebuah pelaksanaan suatu kegiatan atau program.

2. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses yang mengatur segala sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan (terus menerus).

3. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau pemberian fasilitas berupa penyediaan dana untuk memenuhi suatu kebutuhan pihak tertentu.

4. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah kegiatan belajar yang diadakan dalam waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kerja.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan dalam lembaga maupun organisasi. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

6. ICT (*Information and Communication and Technology*)

ICT atau sering disebut dengan TIK adalah istilah yang mencakup semua peralatan teknis untuk menyampaikan dan memproses informasi berbasis teknologi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini terstruktur dengan baik dan pembaca dapat memahami dengan mudah, maka laporan penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab dengan sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan yang merupakan awal dari seluruh rangkaian penelitian ini. Pada bagian ini memuat beberapa sub diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka yang merupakan landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori merupakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti. Selanjutnya setelah landasan teori adalah kerangka berfikir, kerangka berfikir ini susunannya terdiri dari bagan-bagan yang dapat menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III metode penelitian yaitu bagian ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV paparan data dan hasil penelitian yaitu bagian ini akan memamparkan data dan juga hasil dari penelitian yang dilakukan, isi dari paparan data adalah uraian data yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian atau data yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah, sedangkan hasil penelitian disini disajikan sesuai temuan dilapangan saat penelitian.

BAB V pembahasan merupakan bab kelima yang menyajikan tentang pembahasan yang dilakukan dari hasil penelitian, dimana didalamnya menyajikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun, selain itu dalam hasil penelitian juga menjelaskan tentang tujuan dari masalah dicapai serta temuan-temuan yang ada dalam penelitian.

BAB VI penutup merupakan bab terakhir dalam penutup ini berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dalam penelitiannya ditulis dari ringkasan pembahasan dari hasil penelitian, sedangkan saran ditulis untuk melakukan

evaluasi supaya menjadi lebih baik lagi untuk peneliti sendiri, peneliti selanjutnya maupun untuk instansi tempat penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Teori Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan terhadap suatu hal. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti yaitu penerapan. Wildavsky dan Browne mengatakan bahwa “implementasi yaitu kegiatan yang luas dan saling mengimbangi”. Dari beberapa pengertian tentang implementasi diatas menurut saya dapat memperlihatkan bahwa implementasi tersebut suatu hal yang merujuk pada sebuah kegiatan atau aktivitas, tindakan, adanya aksi, sistem, atau mekanisme.

Kata “mekanisme” disini mempunyai arti yaitu implementasi tidak hanya sekedar kegiatan atau aktivitas, tetapi implementasi merupakan suatu hal yang dilakukan yang telah direncanakan secara bersungguh-sungguh berdasarkan standar atau acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan.⁶ Maka dapat saya simpulkan bahwa implementasi itu sebagai penerapan atau pengoperasian suatu aktivitas untuk mencapai sasaran atau tujuan suatu kegiatan.

⁶ Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: C.V Gre Publishing. Hal. 19

2. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Kata manajemen yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*management*” memiliki arti sebagai pengelolaan. Menurut Stoner manajemen merupakan proses dari sebuah perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap segalanya yang dilakukan oleh para anggota organisasi dan pendayagunaan sumber daya agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Handoko menjelaskan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Ricky W Griffin manajemen adalah suatu rangkaian dalam aktivitas termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengendalian yang mengarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui cara yang efektif dan efisien.⁷ Million Brown mengungkapkan bahwa “*Management mean the affective use of people, money, equipment, material, and method to accomplish a some specific objective*”. Sedangkan menurut Suhardan, manajemen adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam mengatur serta mengarahkan dan menggerakkan peserta organisasi supaya peserta

⁷ Irham Fahmi "*Manajemen, Teori Kasus dan Solusi*" (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 2

organisasi tersebut melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menggunakan segala kemampuan yang mereka miliki.⁸

Maka beberapa definisi tentang manajemen diatas dapat saya simpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses dalam mengatur segala sumberdaya yang ada menggunakan metode secara afektif untuk mencapai tujuan tertentu melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara *continue*.

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1990) mendefinisikan bahwa biaya adalah suatu nilai barang atau jasa yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan atau pendapatan.⁹ Sedangkan menurut Agus Irianto (2011) mendefinisikan yaitu biaya pendidikan sebagai salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Dalam artian biaya memiliki cakupan yang luas yaitu semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang ataupun barang dan tenaga.¹⁰

Maka dapat saya simpulkan bahwa biaya merupakan seluruh anggaran yang dikeluarkan dalam bentuk barang atau uang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan yang telah

⁸ Barnawi dan M. Arifin "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah" (Jogjakarta: Ar- ruzz Media, 2012) h. 14

⁹ Mulyono "Konsep Pembiayaan Pendidikan" (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2010), Cetakan. 1, hal. 89

¹⁰ Agus Irianto "Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan suatu Bangsa" (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 161

ditentukan. Pembiayaan pendidikan adalah pondasi dalam mekanisme penganggaran. Dalam suatu kegiatan organisasi penentuan biaya dapat berpengaruh pada tingkat efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu standar nasional pendidikan yang dibuat pemerintah sebagai prasyarat mencapai pendidikan yang berkualitas adalah pembiayaan pendidikan.

Dalam kajian manajemen pendidikan, pembiayaan pendidikan adalah bagian yang tak bisa dipisahkan. Pembiayaan diibaratkan seperti ruh yang ada dalam setiap kegiatan, jika tidak ada biaya maka kegiatan apapun itu meskipun telah direncanakan memiliki kemungkinan besar tidak akan bisa berjalan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, sistem manajemen pendidikan tidak akan bisa berjalan sempurna tanpa adanya biaya baik dalam kategori makro maupun mikro. Minimnya biaya dalam lembaga pendidikan dapat mempengaruhi ketercapaiannya tujuan yang telah ditentukan.

Pentingnya pembiayaan dalam dunia pendidikan bukan dari seberapa besar biaya yang akan digunakan atau untuk apa anggaran yang telah dikeluarkan tersebut. Hal ini berarti segala hal yang akan dilakukan harus sesuai dengan semua literature yang telah direncanakan sejak awal. Jadi pembiayaan pendidikan adalah semua anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua murid, maupun masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan secara

keseluruhan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah proses mendapatkan dan mengatur tentang keuangan melalui sumber daya manusia dalam mengatur, melaksanakan, dan memperbaiki sehingga tercapainya pendidikan yang diharapkan.

B. Tahapan Pembiayaan Pendidikan

Ketelitian dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Pada lembaga pendidikan keuangan dikelola oleh manajer keuangan maka dari itu seorang manajer harus memiliki langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan tugasnya agar dalam setiap pekerjaannya diberikan kelancaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan ada 3 tahap penting yang dilakukan diantaranya :

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (*Budgeting*)

Penyusunan perencanaan pembiayaan pendidikan disebut juga dengan penganggaran. Penganggaran merupakan sebuah kesepakatan/ perundingan/ negosiasi antara pimpinan dengan jabatan dibawahnya untuk penentuan bersama dalam pengalokasian biaya suatu penggunaan dana. Adapun fungsi dari penganggaran yaitu sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dan juga sebagai alat bantu manajemen dalam mengarahkan suatu lembaga. Penyusunan anggaran adalah gambaran atau visualisasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan agar dapat diketahui penentuan setiap satuan biayanya dalam penyusunan anggaran.

Menurut Nanang Fattah, prosedur penyusunan anggaran diantaranya:

a. Melakukan identifikasi terhadap kegiatan apa saja yang hendak dilakukan selama waktu penganggaran, diantaranya:

- 1) Melakukan identifikasi terhadap segala sumber yang dinyatakan dalam jasa, uang maupun barang
- 2) Segala sumber tersebut dituliskan dalam bentuk uang karena penganggaran merupakan kegiatan finansial
- 3) Merumuskan anggaran dalam bentuk draft atau format yang sudah disetujui dan digunakan oleh lembaga tertentu
- 4) Melakukan penyusunan anggaran yang telah diusulkan tersebut agar memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang
- 5) Melakukan revisi usulan anggaran
- 6) Persetujuan revisi usulan anggaran
- 7) Pengesahan anggaran

b. Pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS)

Dalam pengembangan RAPBS pada umumnya menempuh langkah-langkah dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Pada tingkat kelompok kerja
- 2) Pada tingkat kerjasama dengan komite madrasah
- 3) Sosialisasi dan legalitas

Jadi, perencanaan pembiayaan pendidikan itu dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah dengan melibatkan seluruh

pihak sekolah dan menentukan kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi untuk keperluan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Pada tahap pelaksanaan anggaran yaitu meliputi penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah. Pada kegiatan transaksi baik pada transaksi penerimaan maupun pengeluaran atau penggunaan harus dicatat, dikategorikan atau dikelompokkan melalui sistem akuntansi yang baik dan benar. Akuntansi merupakan perhitungan dan memiliki kaitan erat dengan informasi keuangan. Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang pencatatan terhadap informasi keuangan yang berguna dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat mengefisienkan kegiatan tersebut dan sebagai penilaian akhir kegiatan pada organisasi tersebut. Dalam lembaga pendidikan kegiatan akuntansi digunakan untuk membuat perencanaan agar berjalan lebih efektif, mengelola dana seefisien mungkin, sebagai pengawasan, dan sebagai pengambilan keputusan.

Ditinjau dari segi kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Penyelenggaraan akuntansi memiliki tujuan dalam Badan Hukum Pendidikan Dasar dan Menengah (BHPDM) yang berguna untuk menyediakan gambaran tentang keadaan keuangan pada lembaga pendidikan.

Tabel 2.1 Tahap Akuntansi Berdasarkan BHPDM

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bukti-bukti transaksi pada pencatatan 2. Pencatatan bukti transaksi ke buku harian atau jurnal umum 3. Memposting atau memindahbukukan dari jurnal umum berdasarkan jenis dan pengelompokkannya ke dalam akun-akun pada buku besar
2	Pengiktisaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun <i>trial balance</i> atau neraca saldo berdasarkan akun-akun yang terdapat pada buku besar 2. Membuat <i>adjusting entries</i> atau ayat jurnal penyesuaian 3. Menyusun <i>work sheet</i> atau kertas kerja atau neraca lajur 4. Membuat <i>closing entries</i> atau ayat jurnal penutup 5. Membuat <i>post closing trial balance</i> atau neraca saldo setelah penutupan 6. Membuat <i>reversing entries</i> atau ayat jurnal pembalik
3	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan arus kas 2. Laporan <i>surplus deficit</i> 3. Neraca 4. Laporan keuangan

Jadi dapat saya simpulkan bahwa dalam BHPDM tahap pada kegiatan akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

1. Menerima bukti transaksi (seperti halnya berupa nota, kwitansi atau bukti sebagai pencatatan yang lainnya)
2. Mencatat transaksi tersebut ke buku jurnal
3. Memposting atau memindahkan data transaksi tersebut dari jurnal ke buku besar
4. Menyusun laporan keuangan

3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam setiap kegiatan yaitu setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan pendapat Nanang Fattah penilaian akhir atau disebut juga dengan evaluasi yaitu kegiatan pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah disepakati dan bisa dipertanggungjawabkan. Tujuan evaluasi yaitu untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah dan juga evaluasi sebagai peningkatan kerja di masa yang selanjutnya. Suatu upaya hal dalam pencegahan dari kesalahan agar tidak terulang kembali. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan pada sekolah diidentifikasi dalam 3 hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban keuangan, dan keterlibatan pengawas sekolah. Monitoring dan evaluasi harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang salah satu standarnya tentang pembiayaan, antara lain¹¹:

Tabel 2.2 Monitoring dan Evaluasi Standar Pembiayaan

No	Komponen	Aspek	Contoh Dokumen SNP
1	Biaya Investasi	Penyusunan RAPBS	Dokumen keterlibatan <i>stakeholders</i> dalam menyusun RKS dan RKAS untuk pengembangan investasi sekolah

¹¹ Masditou. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2017. Hal 134-143

		Tenaga pendidikan dan Pengembangan pendidik	Dokumen pembelanjaan untuk biaya tenaga kependidikan dan pengembangan pendidik berdasarkan RKAS sebagai pemenuhan SNP
		Modal kerja	Dokumen modal kerja (operasional) sebagai pembiayaan seluruh kebutuhan pendidikan selama satu tahun terakhir untuk pemenuhan SNP
		Sarana dan prasarana	Dokumen yang berkaitan dengan aset sarana dan prasarana pertahun
2	Biaya Operasional	Gaji Pendidik	Dokumen pembayaran gaji, transport, insentif, dan tunjangan lain tenaga pendidik pada tahun berjalan sebagai pemenuhan SNP
		Gaji Tenaga Kependidikan	Dokumen pembayaran gaji, transport, insentif, dan tunjangan lain tenaga kependidikan pada tahun berjalan sebagai pemenuhan SNP
		Kegiatan Kesiswaan	Dokumen pengalokasian dana untuk kegiatan kesiswaan sebagai pemenuhan SNP
		Kegiatan Pembelajaran	Dokumen pengalokasian dana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sebagai pemenuhan SNP
		Bahan Habis Pakai	Dokumen pengeluaran dana bahan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran
		Alat habis pakai	Dokumen pengeluaran dana alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran
		ATK	Dokumen pengeluaran dana pengadaan alat tulis kantor untuk kegiatan pembelajaran

		<i>Transport</i> dan perjalanan dinas	Dokumen pengeluaran biaya <i>transport</i> & perjalanan dinas
		Penggandaan Soal-Soal Ujian	Dokumen penggandaan soal-soal ujian
		Kegiatan Rapat	Dokumen pengeluaran biaya kegiatan rapat
3	Biaya Operasional	Uang sekolah	Dokumen pemungutan uang sekolah atau sumbangan uang sekolah
		Biaya operasional lain	Dokumen penggalangan biaya operasional lain
		Kegiatan operasional pendidikan tidak langsung	Dokumen pengalokasian dana dalam mendukung kegiatan operasional tidak langsung
		Sumbangan pendidikan	Dokumen bukti penggunaan sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat
		Subsidi silang	Dokumen subsidi silang untuk memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu
		Penetapan biaya operasional	Dokumen pengambilan keputusan dalam penetapan dana dari masyarakat sebagai biaya operasional
		Pengelolaan biaya operasional	Dokumen pengelolaan dana dari masyarakat
4	Transparansi dan akuntabilitas	Pembukuan biaya operasional	Dokumen pembukuan biaya operasional
		Pedoman pengelolaan keuangan	Dokumen pedoman pengeolaan keuangan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan
		Laporan pertanggungjawaban	Dokumen laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan menyampaikan pada pemerintah

C. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Pada konsep pembiayaan pendidikan segala hal yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan. Karena pada dasarnya konsep pembiayaan yang baik adalah penggunaan biaya secara minim, namun mencapai hasil yang maksimal. Biaya dalam pendidikan meliputi:

1. Biaya langsung (*direct cost*) merupakan pembiayaan yang menunjang segala pengeluaran penyelenggaraan pendidikan secara langsung baik dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Direct Cost* juga diartikan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan yang terdiri dari biaya yang digunakan untuk keperluan pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik dan guru yang berupa alat pembelajaran yang meliputi sarana dan prasarana untuk belajar, gaji guru yang dikeluarkan oleh pemerintah, maupun orang tua peserta didik sendiri. Adapun yang merupakan bagian dari *direct cost* atau biaya langsung yaitu biaya rutin.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) merupakan biaya yang meliputi berkurangnya pendapatan peserta didik dikarenakan tengah mengikuti pendidikan.¹² *Indirect cost* ini dapat diartikan sebagai pembiayaan yang menunjang segala pengeluaran dalam kegiatan untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak secara langsung. Namun memungkinkan proses

¹² Ferdi, W.P. *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.19 No.4. Desember 2013. Hal. 570

pendidikan tersebut terjadi di sekolah. Berikut yang termasuk biaya tidak langsung yaitu biaya pribadi (*private cost*).

3. *Monetary Cost* merupakan segala pengeluaran yang berbentuk pendanaan berupa uang baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan.
4. *Non Monetary Cost* merupakan segala pengeluaran dana yang tidak berbentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pendidikan, misalnya tenaga, waktu, materi, dll.

Jadi dapat saya simpulkan bahwa pembiayaan pendidikan terbagi menjadi 4 macam. Dari jenis pembiayaan pendidikan inilah lembaga pendidikan memperoleh biaya untuk penyelenggaraan pendidikan. Adapun sumber-sumber pembiayaan pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 sumber, diantaranya :

1. Pembiayaan untuk penyelenggaraan pendidikan yang berasal dari pemerintah pusat
2. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua siswa
3. Sumbangan yang berasal dari pihak lain¹³

¹³ Masditou. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2017. Hal 130-133

D. Landasan Hukum Pembiayaan Pendidikan

Adapun landasan hukum terkait pembiayaan pendidikan di Negara Indonesia terdapat dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada beberapa pasal, diantaranya:

1. Pasal 11 Ayat 2

Menjelaskan bahwa pemerintah dan juga pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana agar pendidikan dapat terselenggara bagi setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun

2. Pasal 12 Ayat 1

Untuk setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh bantuan beasiswa untuk yang memiliki prestasi dan berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk membiayai pendidikan. Setiap peserta didik mempunyai kewajiban untuk ikut menanggung biaya dalam penyelenggaraan pendidikan, terkecuali untuk peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Pasal 48

Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Berikut masing-masing prinsip tersebut:

- a. Keadilan merupakan sebuah kondisi kebenaran yang ideal baik menyangkut suatu lembaga, benda, maupun orang.
- b. Efisiensi merupakan hal yang berkaitan dengan kuantitas suatu kegiatan. Efisiensi juga memiliki arti suatu ukuran keberhasilan kegiatan yang diukur berdasarkan besarnya sumber daya dan biaya yang digunakan agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan jika semakin kecil dana dan semakin sedikit sumber daya yang digunakan untuk mencapai suatu hasil maka bisa dikatakan kegiatan itu berlangsung secara efisien.
- c. Transparansi merupakan adanya keterbukaan dalam mengelola sebuah kegiatan baik di lembaga pendidikan maupun di lembaga yang lainnya.
- d. Akuntabilitas merupakan kondisi dimana seseorang harus menyelesaikan sesuatu agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan kualitas performansinya. Akuntabilitas bisa disebut juga dengan tanggung jawab.

4. Pasal 49 Ayat 1

Terkait dana pendidikan yaitu selain gaji pendidik dan biaya pendidikan untuk kedinasan pengalokasian dana minimal 20% dari dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan pengalokasian dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) minimal 20% agar keperluan untuk penyelenggaraan pendidikan nasional

dapat terpenuhi dan peran pemerintah dapat terwujud dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Terkait fungsi pada pembiayaan pendidikan memang tidak dapat terpisahkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Maka dari itu pengelolaan pembiayaan menjadi pusat dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Jika lembaga penyelenggaraan pendidikan tidak mampu untuk menyediakan pendanaan pendidikan maka hal ini bisa jadi penghambat proses penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Namun jika pendanaan pendidikan tersedia dengan baik juga tidak menjamin keberhasilan pendidikan secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya pemahaman dalam setiap permasalahan pendidikan agar mengetahui hal apa yang timbul serta memikirkan alternatif penyelesaiannya.¹⁵

E. Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti berfikir bahwa perspektif tentang manajemen pembiayaan merupakan salah satu faktor yang penting keberadaannya dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa adanya manajemen pembiayaan, pendidikan tidak dapat berjalan teratur sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan tentunya tidak akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Serta manajemen

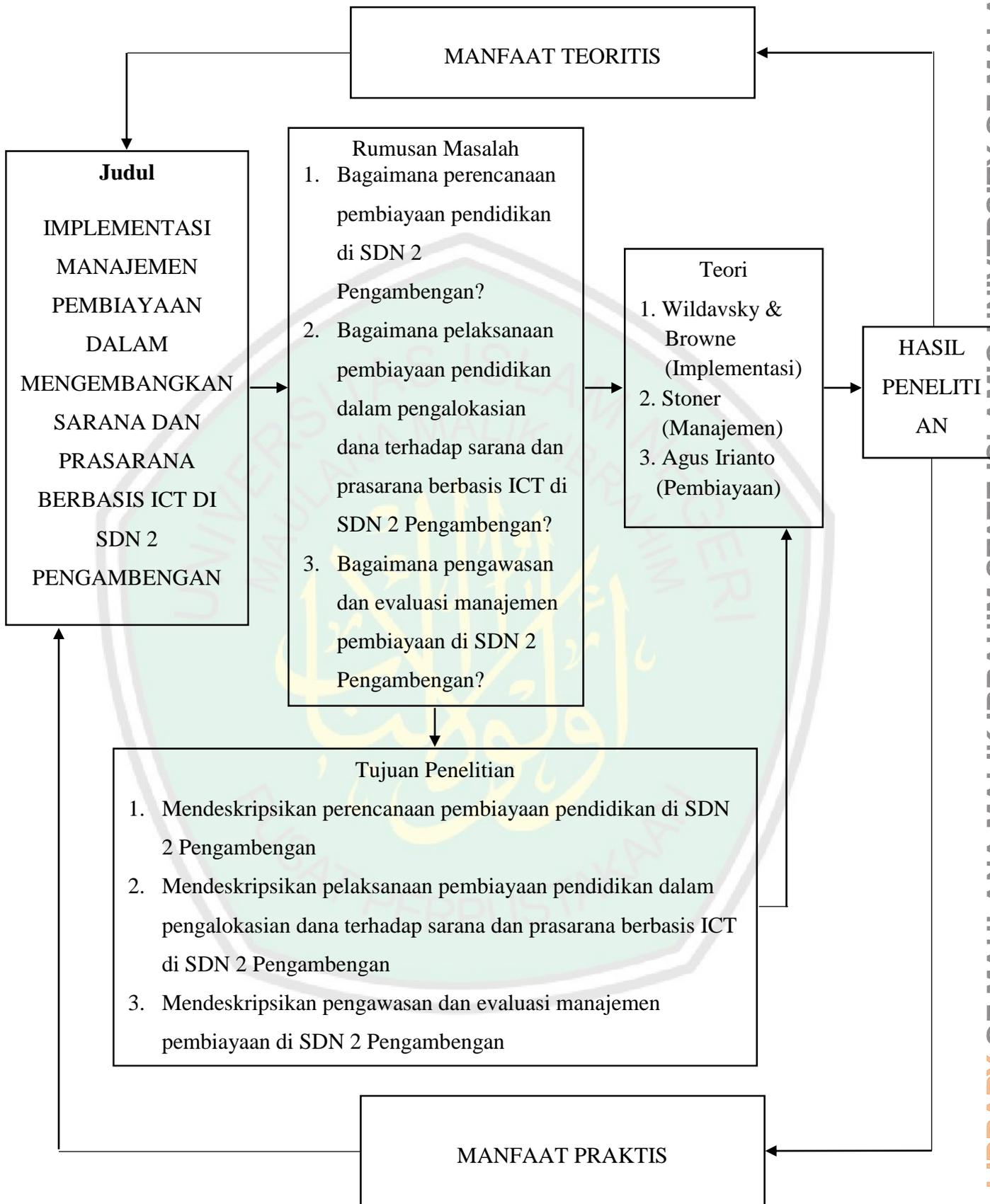
¹⁴ UU20-2003 Sisdiknas

¹⁵ Depdiknas, 2005

pembiayaan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dibidang teknologi.

Pembiayaan pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, karena proses pembelajaran memerlukan segala macam sarana dan prasarana berupa alat ataupun media yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik yaitu melalui media ICT dan yang memenuhi syarat agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembiayaan harus teratur dan disusun secara sistematis serta dalam penggunaannya harus digunakan sebaik-baiknya, karena pada dasarnya konsep pembiayaan yang baik adalah penggunaan biaya secara minim, namun mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan mempunyai anggapan bahwa pengaturan pembiayaan suatu lembaga pendidikan memiliki hubungan terhadap perkembangan kualitas dari peserta didik di SDN 2 Pengambengan. Munculnya pendapat seperti ini karena dengan adanya pengaturan atau manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangannya, maka proses pendidikan di sekolah dasar maupun jenjang berikutnya dapat berjalan lancar. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana metode ini peneliti menguraikan hasil penelitian menggunakan kata-kata dan deskripsi tentang hasil penelitian Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada pengumpulan datanya menggunakan cara penafsiran fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dan pengambilan sampel terhadap sumber data yang diperlukan dilakukan dengan cara *snowball* dan *purposive*. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan penggabungan (triangulasi), sedangkan analisis data pada penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, dan juga hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna/arti daripada generalisasi.¹⁶

Jenis penelitian ini adalah dengan cara menggunakan studi kasus, karena penelitian ini diambil dari suatu masalah yang ada di SDN 2 Pengambengan. Dari permasalahan tersebut kemudian diangkat menjadi sebuah penelitian dan juga dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penyelesaian masalah terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak. Hal. 8

menghasilkan penelitian yang maksimal. Dalam penelitian kualitatif ini sendiri memiliki ciri khas yang terletak pada pemahaman tentang proses, yaitu dengan mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada poin kehadiran peneliti ini, pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan juga pengumpul data. Kelebihan dari penelitian ini terkait peneliti sebagai instrument adalah subjek penelitian akan lebih tanggap kepada peneliti serta peneliti juga dapat menyesuaikan diri dengan bagaimana pengaturan penelitiannya.¹⁷

Penelitian tentang implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT studi kasus di SDN 2 Pengambengan ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid untuk keperluan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif validasi yang dilakukan peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu validasi mengenai penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan pemahaman metode penelitian.

Karena ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrument penelitian maka dalam melakukan penelitian ini akan senantiasa

¹⁷ Ibid. Hal 75

berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang membutuhkan kualitas pribadi terutama pada saat melakukan wawancara kepada subjek penelitian, sehingga peneliti harus mempunyai *soft skill* dan kualitas diri diantaranya toleran, sabar, menjadi pendengar yang baik, mampu bergaul, empati, dll. Penelitian kualitatif ini juga mengarahkan kepada peneliti untuk tetap menjaga hubungan baik dengan warga sekolah yang lain, terutama dengan tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah beserta jajarannya, dan tenaga pendidik di SDN 2 Pengambangan.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan yang beralamatkan di Jln. Muara Indah Desa Pengambangan Dusun Ketapang Muara Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, Kode Pos 82251

Lokasi sekolah ini dekat dengan pantai yaitu berjarak sekitar 300 m dari sekolah. Oleh karena itu sekolah ini termasuk salah satu sekolah pesisir yang ada di pulau Bali tepatnya di Kabupaten Jembrana. Meskipun demikian sekolah ini terletak di pinggir jalan utama Desa Pengambangan hal ini menjadikan Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan sangat mudah untuk diakses oleh semua orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan pendapat Sutanta yang dikutip Albi & Johan pada bukunya menjelaskan bahwa data adalah bahan penelitian yang dijadikan sebagai sebuah keterangan yang menjelaskan tentang kejadian fakta atau nyata yang tidak acak dan menunjukkan sejumlah tindakan, atau hal yang dirumuskan dalam sekelompok tertentu. Data bisa berupa sebuah catatan yang ditulis pada buku maupun kertas yang tersimpan sebagai file dalam basis data.¹⁸ Adapun jenis data yang hendak digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer atau disebut juga data asli merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber tertentu yang diperoleh sebagai objek yang digunakan pada penelitian.¹⁹ Dalam artian pada jenis data ini yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan peneliti cari yaitu terkait informasi dari narasumber tentang perencanaan pembiayaan yang dilakukan, pelaksanaan pembiayaan yaitu dalam pengalokasian dana terhadap sarana dan prasarana khususnya di bidang ICT dan sistem

¹⁸ Albi, Anggito. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak. Hal 212

¹⁹ Syafrial, Fahri.dkk. 2020. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung:Kreatif Industri Nusantara. Hal. 57

pembukuannya serta pengawasan dan evaluasi pembiayaan yang dilakukan di SDN 2 Pengambengan.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau disebut dengan data tambahan merupakan data yang didapat dari sumber-sumber terdahulu seperti contohnya pada buku, jurnal, dan berkas-berkas lainnya terkait penelitian.²⁰ Data sekunder ini diperlukan juga untuk melengkapi informasi pada penelitian yang diperoleh melalui data primer. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dokumen, arsip, dan foto yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah suatu subjek darimana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber diantaranya:

1. Informan Kunci

Yang dimaksud dengan informan kunci ialah seseorang yang mempunyai informasi tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti secara menyeluruh. Informan kunci pada penelitian ini yaitu bendahara

²⁰ Ibid

sekolah yang memiliki wewenang terhadap pengelolaan keuangan di SDN

2 Pengembangan.

2. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan beberapa informasi terkait pengumpulan data oleh peneliti untuk mengetahui secara detail yang menjadi fokus dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah selaku pemimpin dan bendahara sekolah yang mempunyai wewenang dalam pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT.

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi berupa data-data yang tertulis dan disimpan baik dalam kertas maupun digital yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil yaitu dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen terkait pembukuan pembiayaan pendidikan, dokumen laporan keuangan sekolah terhadap pengadaan sarpras berbasis ICT, dan informasi mengenai dokumen terkait tabel monitoring/evaluasi pembiayaan pendidikan.

4. Arsip

Sedangkan arsip adalah informasi berupa data-data yang masih disimpan oleh sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti. Arsip berkaitan dengan berkas-berkas lama yang masih relevan dengan penelitian tentang manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Arsip yang akan peneliti ambil pada penelitian ini arsip terkait rencana kegiatan anggaran, pembukuan dan laporan keuangan tahun sebelumnya.

5. Foto

Foto merupakan gambar yang memiliki kaitan dengan penelitian dan menjadi sumber data yang peneliti ambil dalam melaksanakan penelitian sebagai tambahan data primer guna memperlengkap data penelitian agar menghasilkan data yang cukup dan mendukung proses penelitian. Foto yang akan peneliti ambil pada penelitian ini yaitu foto sarpras ICT yang disimpan di sekolah, foto rapat perencanaan dalam penganggaran dana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang tepat dan akurat dalam penelitian ini, metode yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi terkait situasi dan kondisi.²¹ Jadi teknik ini merupakan teknik pengamatan dilokasi penelitian yang dilakukan peneliti dengan mencatat setiap kejadian yang ada di sekolah terkait dengan

²¹ Ibid. Hal 181

kegiatan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan selama proses penelitian pada setiap aktivitas yang ada kaitannya dengan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Pada penelitian ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan, kegiatan pengalokasian dana terhadap sarpras berbasis ICT, dan sarpras yang sudah diadakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian, dokumentasi itu penting dilakukan sebagai tambahan untuk kelengkapan data penelitian dengan adanya bukti fisik yang berupa arsip, dokumen, foto-foto dan sebagainya. Pada penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi terkait manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT.

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau juga disebut *interview* adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan cara tanya jawab dan tatap muka secara langsung

antara informan dan peneliti terhadap data-data yang ingin diperoleh.²² Metode ini dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sehingga informan memiliki kesempatan dalam memberikan jawaban secara jelas. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan:

- a. Bendahara SDN 2 Pengambengan
- b. Kepala SDN 2 Pengambengan
- c. Guru SDN 2 Pengambengan
- d. Kepala Tata Usaha SDN 2 Pengambengan

F. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah usaha dalam mencari dan menata catatan hasil dari observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikan penelitian tersebut sebagai temuan untuk orang lain. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Huberman dan Miles. Adapun tahap-tahap dalam penganalisisan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam pereduksian data yaitu kegiatan yang dilakukan yaitu meringkas data, menelusur tema, mengkode, dan membuat gugus-gugus. Mereduksi

²² Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP. Hal 183

data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini pada proses reduksi data peneliti akan memfokuskan pada implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Meliputi bagaimana mekanisme pengelolaan keuangannya hingga sistem pembukuan yang digunakan.

2. Penyajian Data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah kegiatan menyusun segala informasi yang sudah terkumpul sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan lalu pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif yang berbentuk seperti catatan lapangan, grafik, matriks, maupun jaringan dan bagan.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang memiliki kaitan dengan permasalahan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Yang dikemas dalam bentuk sederhana agar dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data tahap selanjutnya peneliti membuat atau menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan divalidasi selama penelitian berlangsung. Adapun cara memvalidasi data tersebut yaitu dengan: (1) membuat pemikiran ulang selama penulisan hasil penelitian, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) melakukan peninjauan kembali dan melakukan tukar pikiran agar dapat kesepakatan intersubjektif dapat berkembang, (4) mengupayakan untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lainnya.²³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada tahapan pengecekan keabsahan data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini yaitu mengecek data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data dalam triangulasi sumber yaitu kegiatan, waktu, dan orang. Jadi pengecekan data dengan cara ini yaitu mengecek data dari seorang informan mengenai implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana

²³ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol 17 No 33 Januari-Juni 2018

berbasis ICT. Selain kepada informan peneliti juga mengecek kebenaran data melalui sumber data yang lainnya seperti kegiatan dan waktu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berarti cara untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan menggunakan triangulasi teknik ini menghasilkan data yang berbeda disetiap tekniknya maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan keabsahan data.

3. Mengadakan *Membercheck*

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data maka peneliti harus melakukan pengecekan data. Dimana peneliti telah mengetik data tersebut ke bentuk transkrip wawancara atau sebagainya untuk memastikan keabsahan datanya.

H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana proses pelaksanaannya mengacu pada instrumen yang sudah disiapkan. Pada penelitian kali ini, peneliti hendak melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bendahara sekolah, kepala tata usaha, dan guru kelas.

Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1	Perencanaan Pembiayaan Pendidikan	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Guru <p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perencanaan pembiayaan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Hal-hal yang direncanakan pada pembiayaan pendidikan b. Peran informan dalam proses perencanaan pembiayaan pendidikan c. Proses perencanaan pembiayaan pendidikan d. Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembiayaan pendidikan e. Alasan dilakukan perencanaan pembiayaan pendidikan f. Waktu perencanaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan g. Darimana saja sumber-sumber dana yang diperoleh <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen formulir permintaan kebutuhan b. Dokumen hasil permintaan kebutuhan yang telah disepakati

		2. Pedoman penyusunan anggaran	c. Foto sesi rapat saat perencanaan pembiayaan d. Dokumen RKAS
2	Proses Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan	<p>Observasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelaksanaan pembiayaan terkait pengadaan sarpras ICT 2. Kegiatan pembukuan pada manajemen pembiayaan pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengeluaran dana terkait pengadaan sarpras berbasis ICT b. Mengamati macam-macam sarpras berbasis ICT yang tersedia
		<p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara Sekolah 2. Kepala Tata Usaha 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peran informan dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan b. Proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap sarpras berbasis ICT c. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan d. Waktu pelaksanaan pembiayaan pendidikan terhadap sarpras berbasis ICT
		<p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen pelaksanaan pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen rencana kegiatan anggaran terhadap sarpras berbasis ICT

		<p>pendidikan sarpras berbasis ICT</p> <p>2. Dokumen pembukuan</p>	<p>b. Dokumen-dokumen terkait pembukuan atau buku besar</p>
3	<p>Proses Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Bendahara Sekolah 3. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peran informan dalam tahap pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan b. Proses pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan c. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan d. Alasan dilakukan pengawasan dan evaluasi terkait pembiayaan pendidikan e. Waktu pengawasan dan evaluasi pembiayaan pendidikan
		<p>Dokumentasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risalah rapat evaluasi pembiayaan pendidikan 2. Hal yang dibahas selama rapat evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Waktu rapat evaluasi pembiayaan pendidikan b. Foto sesi rapat evaluasi pembiayaan pendidikan c. Evaluasi pembiayaan sesuai dengan tabel monitoring dan evaluasi pembiayaan pendidikan berdasarkan SNP

I. Prosedur Penelitian

Secara runtut prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian

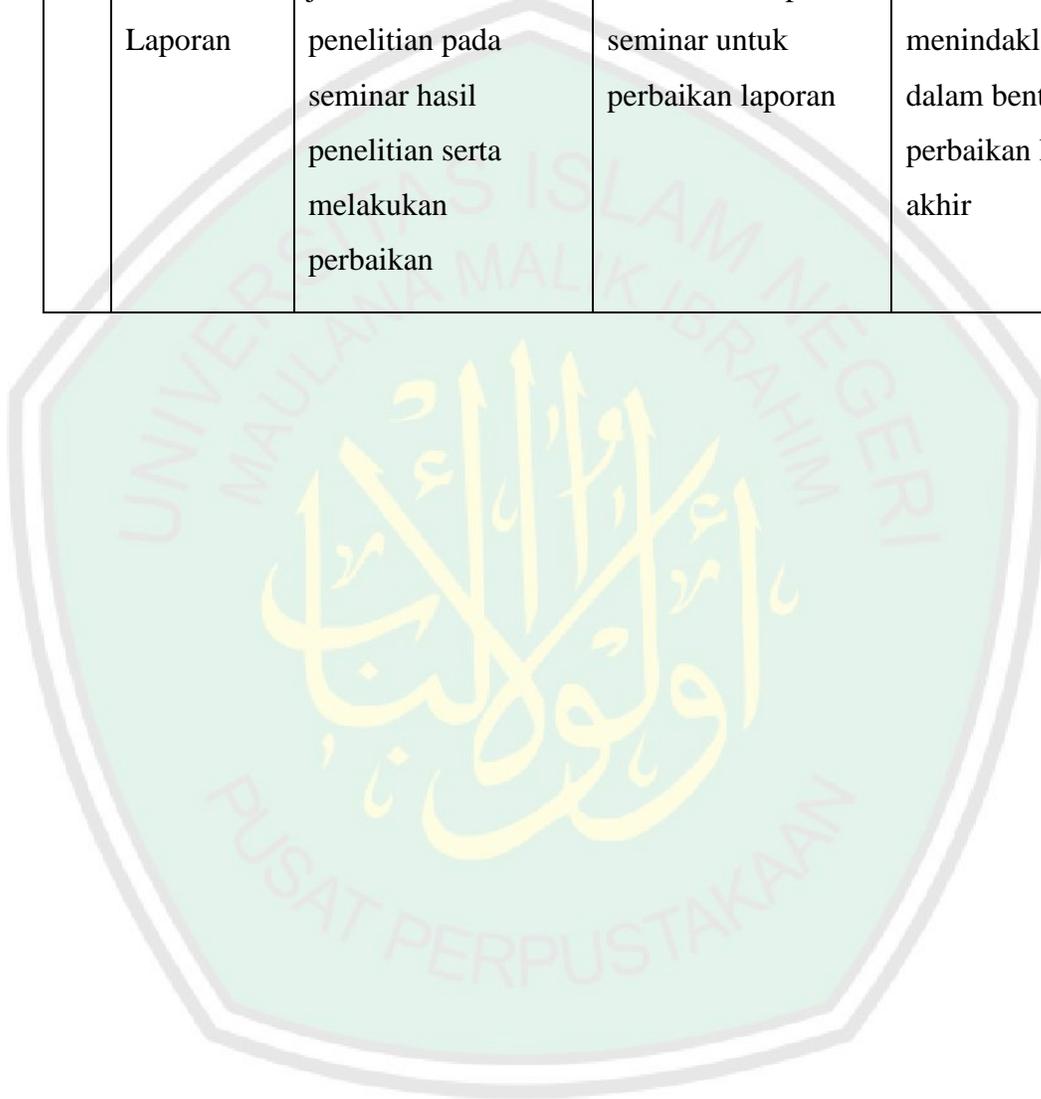
No	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Penelitian Pra Lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian Pra Lapangan Tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan	Ditemukan data-data lapangan yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan	Penelitian Pra Lapangan Dilakukan Melalui Dokumentasi terkait Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan
2	Kajian Pustaka	Kajian Pustaka Tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis	Informasi dan Seperangkat Pengetahuan Tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis	Kajian Literatur yang Membahas kajian Pustaka tentang Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis

		ICT di SDN 2 Pengembangan	ICT di SDN 2 Pengembangan	ICT di SDN 2 Pengembangan
3	Kajian Penelitian Terdahulu	Kajian Penelitian Terdahulu Impelementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengembangan	Beberapa Penelitian Terdahulu yang relevan dengan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasana Berbasis ICT di SDN 2 Pengembangan	Melakukan Kajian Terhadap Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi ataupun hasil penelitian yang lainnya
4	Penyusunan Proposal dan Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Berdasarkan Hasil penelitian Pra Lapangan, Kajian Pustaka, Serta Penelitian Terdahulu, Peneliti Menyusun Proposal yang didamnya juga memuat metode penelitian yang akan dilakukan disertai dengan Instrumen Pengumpul Data (IPD)	Proposal dengan dilampiri Instrumen Pengumpul Data	Menyusun Konsep Berdasarkan Latar Belakang, Tujuan serta Metode Penelitian yang akan dilakukan disertai dengan Instrumen Pengumpul Data (IPD)

5	Seminar Proposal	Apabila Proposal ini diterima oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka peneliti siap untuk melaksanakan Seminar Proposal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Dalam proses seminar proposal penelitian ini juga memperhatikan kritik dan saran dari berbagai pihak terutama penguji seminar proposal	Peneliti melakukan seminar proposal sesuai waktu yang ditentukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6	Penelitian Lapangan	Apabila Proposal ini diterima oleh Jurusan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, maka peneliti siap	Terkumpulnya data tentang kajian pustaka terkait Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambangan	Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

		untuk melakukan penelitian		
7	Analisis Data	Melaksanakan kegiatan analisis data baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai	Penyajian data dan temuan hasil penelitian berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dibuat	Peneliti melakukan analisis data dengan metode Milles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi.
8	Penulisan Laporan Penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab kemudian menyempurnakan hingga selesai berwujud laporan hasil penelitian	Laporan hasil penelitian yang sudah jadi akan disetorkan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Menulis secara langsung bab demi bab yang sudah diselesaikan sambil melakukan koreksi untuk menyempurnakan laporan hasil penelitian

9	Seminar Hasil Penelitian dan Perbaikan Laporan	Sebagai tahap akhir dari kegiatan penelitian ini yaitu mempertanggungjawabkan hasil penelitian pada seminar hasil penelitian serta melakukan perbaikan	Hasil penelitian terpublikasi pada civitas akademika serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan laporan	Menyajikan hasil penelitian dalam <i>forum group discussiom</i> (FGD) kemudian menindaklanjuti dalam bentuk perbaikan laporan akhir
---	--	--	--	---



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas SDN 2 Pengambangan

Nama Sekolah	: SDN 2 Pengambangan
NPSN	: 50100982
Alamat Sekolah	: Jln. Muara Indah
Desa/Kelurahan	: Pengambangan
Kecamatan	: Negara
Kabupaten/Kota	: Jembrana
Provinsi	: Bali
Kode Pos	: 82251
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi (6 hari)
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal SK Pendirian	: 1978-01-01
Tanggal SK Operasional	: 1910-01-01
Akreditasi	: B
No. SK Akreditasi	: 431/BAP-SM/LL/2017
Tanggal SK Akreditasi	: 26-11-2017
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

Email : sd.pengambengan2@gmail.com

2. Sejarah Singkat dan Profil SDN 2 Pengambengan

SDN 2 Pengambengan terletak di Jalan Muara Indah Desa Pengambengan Dusun Ketapang Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. SDN 2 Pengambengan berdiri sejak 01 Januari 1978 dengan luas tanah milik 1.610 m². SDN 2 Pengambengan ini merupakan pengembangan dari SDN 1 Pengambengan yang merupakan sekolah dasar yang terletak di dusun yang berbeda namun masih dalam ruang lingkup desa Pengambengan. Diadakannya pengembangan sekolah untuk memperluas pendidikan agar di dusun ketapang muara juga memperoleh pendidikan yang sama. Di SDN 2 Pengambengan ini peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang tersedia. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran, diantaranya 8 kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah serta musholla.

Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memiliki 10 guru terbai atas 4 laki-laki dan 6 perempuan serta memiliki 3 tenaga kependidikan. Sekolah ini memiliki visi terwujudnya warga sekolah SDN 2 Pengambengan yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, mandiri, demokratis, berkarakter berdasarkan iman dan taqwa.

3. Moto, Visi, dan Misi SDN 2 Pengembangan

a. Moto

Berarti program peningkatan mutu SD Negeri 2 Pengembangan, berakhlak mulia, mencerdaskan, berkualitas dan menyenangkan

b. Visi Sekolah

Terwujudnya warga sekolah SD Negeri 2 Pengembangan yang unggul dalam prsetasi, cerdas, terampil, mandiri, demokratis, berkarakter berdasarakan iman dan taqwa

Indikator Visi:

- 1) Terwujud pengembangan dan implementasi dinamis, adaptif, dan proaktif.
- 2) Terwujud warga sekolah yang cerdas, berkarakter, beriman, kompetitif, bijaksana dan peduli lingkungan.

c. Misi sekolah

Mengembangkan sumberdaya sekolah dalam rangka mempersiapkan peserta didik di era terkini.

Indikator Misi:

- 1) Mewujudkan sekolah yang interaktif, inovatif, merangsang, menantang dan menyenangkan
- 2) Mewujudkan pembinaan dan kegiatan untuk menumbuh kembangkan sikap berkarakter, toleransi, berbudi pekerti luhur dan saling menghargai

- 3) Mewujudkan berbagai bentuk kegiatan di kalangan warga sekolah untuk menumbuhkan motivasi berprestasi dan etos kerja yang kompetitif untuk menghadapi persaingan global.

4. Sarana dan Prasarana SDN 2 Pengambengan

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Guru
- c. Kantor Kepala Sekolah dan Tata Usaha
- d. Perpustakaan
- e. Musholla
- f. Lapangan Olahraga
- g. Kantin
- h. Toilet Siswa/Guru/Karyawan
- i. Tempat Parkir

5. Daftar Guru SDN 2 Pengambengan

Tabel 4.1

No	Nama	NIP
1	Karyono, S.Pd	19630101 198606 1 005
2	Ulfah, A.Ma	19641231 198606 2 028
3	Nur Yasin, S.Pd.SD	19860518 200902 1 004
4	Sudarto	19710423 200604 1 021
5	Fariz Ashar Muzakar, S.Pd	-

6	Tri Ayuni, S.Pd.SD	-
7	Ni Putu Ira Widianari, S.Pd	-
8	Muhammad Alfian Juniardi, S.Pd	-
9	Rohmatika Dewi, S.Pd	-
10	Halimah	-
11	Wahyuni Dwi Fazriah, S.Pd	-
12	Mutmainnah, S.Pd	-
13	Amrina, SS	-

6. Struktur Organisasi SDN 2 Pengambangan



Gambar 4.1

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan

Perencanaan pembiayaan di lembaga pendidikan merupakan tahap awal dalam proses manajemen pembiayaan. Dimana tahap ini merupakan proses perancangan sebelum pelaksanaan dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Langkah pertama dalam merencanakan pembiayaan pendidikan yaitu harus mengetahui terlebih dahulu dari mana sumber dana yang diperoleh. Berikut hasil wawancara dengan bendahara sekolah terkait sumber dana yang diperoleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan:

“Sekolah ini, menerima bantuan dana atau biaya dari 3 sumber yaitu dana dari BOS, dana pendamping, dan dana kantin. Jika dana BOS itu berasal dari pusat atau disebut dana BOS regular. Kalau dana pendamping itu dana yang diberikan oleh kabupaten dimana dananya sudah dianggarkan oleh kabupaten sendiri yaitu untuk konsumsi, kegiatan acara, dan kegiatan hari besar agama saja. Terakhir ada dana dari kantin sekolah, nah kalau dana ini untuk membantu dana-dana yang kurang saja yang dibutuhkan oleh sekolah”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan memperoleh dana dari 3 sumber, yaitu dana BOS atau bantuan operasional sekolah, dana pendamping, dan dana kantin sekolah. Adapun penjelasan dari ketiga dana ini adalah terkait dana BOS yaitu dana yang berasal dari pemerintah pusat yang disebut juga

²⁴ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin, S.Pd.SD, Bendahara Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Agustus 2020

dengan dana regular. Dana BOS ini berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Jumlah dana BOS ini diperoleh dari banyaknya jumlah murid yang berasal dari sekolah tersebut lalu dikalikan dengan perolehan dana setiap murid sesuai dengan juknis BOS yang dibuat oleh pemerintah pusat. Selanjutnya untuk dana pendamping adalah dana yang berasal dari kabupaten. Akan tetapi dana ini sudah dianggarkan langsung oleh kabupaten dalam artian dana yang diberikan telah ditentukan oleh kabupaten sendiri yaitu hanya untuk keperluan konsumsi, kegiatan acara, dan kegiatan hari besar agama.

Seperti contoh di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan baru-baru ini mengadakan acara keagamaan yaitu maulid nabi, dimana dana yang digunakan merupakan dana yang diperoleh dari dana pendamping. Sumber dana yang terakhir adalah dana yang berasal dari kantin sekolah yang dipungut melalui bea cukai kantin. Dana ini digunakan untuk membantu kekurangan dana yang dibutuhkan sekolah. Namun jumlah dana yang diperoleh melalui dana kantin ini tidak begitu banyak, karena jumlah kantin di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini hanya ada 1 kantin. Terdapat beberapa aspek penting atau hal-hal yang direncanakan dalam perencanaan pembiayaan di SDN 2 Pengambengan, seperti hasil wawancara oleh Kepala Sekolah berikut:

“Pertama-tama itu kita membuat RKAS, RKAS itu adalah suatu rencana kegiatan anggaran sekolah yang didalamnya itu memang semua biaya untuk

kegiatan sekolah, mulai dari sarana dan prasarana itu semuanya sudah ada disana. Nah yang kedua RKAS ini disusun sesuai dengan analisis kondisi sekolah atau EDS (Evaluasi Diri Sekolah) ini setiap tahun dibuat, keperluan sekolah yang memperlancar proses pembelajaran, analisis penilaian kinerja guru juga menjadi dasar penyusunan RKAS. Dan tentu saja perencanaan pembiayaan ini berdasarkan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Nanti untuk pembuatan RKAS diadakan rapat, nah disinilah peran saya sebagai kepala sekolah untuk memandu. Di rapat juga nanti dihadiri komite dan juga pengawas sekolah”²⁵

Pernyataan dari kepala sekolah diatas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh bendahara sekolah pada saat penulis melakukan wawancara, dimana informan menyampaikan bahwa:

“Dana yang didapatkan dialokasikan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan, jadi tentu saja dalam perencanaanya berdasarkan 8 standar itu tadi. Pembagian dananya setiap SNP itu sesuai kebutuhan kita aja, sesuai sikon pas itu. Karena kan kebutuhan sekolah setiap tahun dan setiap standar kan beda-beda. Nanti dana yang sudah dianggarkan baru dibuat dalam bentuk RKAS. Tapi di perencanaan nanti kita tetap membutuhkan masukan dari guru-guru karena guru yang lebih mengetahui terhadap media untuk belajar mengajar, dengan cara ya nanti kita menyebarkan form kebutuhan seperti itu”²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan pembiayaan yaitu melakukan penyusunan anggaran terlebih dahulu yang disebut dengan rencana kegiatan anggaran sekolah

²⁵ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 13 Oktober 2020.

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin, S.Pd.SD, Bendahara Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

atau biasa disebut RKAS. Dalam penyusunan anggaran ini dana dialokasikan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Pembagian dana pada setiap standar tersebut dibagi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan menyesuaikan situasi serta kondisi pada saat itu. Pembagian dana tidak dilakukan dengan memakai prosentase pada setiap standarnya, hal ini dikarenakan kebutuhan sekolah pada setiap standar berbeda. Ini juga dapat meningkatkan nilai efisien dalam manajemen keuangan. Selanjutnya penyusunan RKAS juga disusun sesuai dengan analisis kondisi sekolah atau Evaluasi Diri Sekolah serta analisis penilaian kinerja guru juga menjadi dasar dalam penyusunan RKAS.

Dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, dana BOS dialokasikan untuk pengadaan beberapa sarana dan prasarana berbasis ICT untuk proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Berdasarkan dokumen RKAS penganggaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana ICT pada tahun 2017 sejumlah 14.910.000,00, tahun 2018 sejumlah 17.905.000,00 dan tahun 2019 sejumlah 12.700.000,00. Dalam proses perencanaannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit mulai dari menyebarkan formulir kebutuhan hingga tersahkannya RKAS tersebut. Rapat yang dilakukan dalam perencanaan pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini tidak hanya sekali. Tujuan melakukan rapat seperti ini agar setiap hal terkait pembiayaan dapat dibahas secara detail dan tepat sasaran serta juga

meminimalisir kesalahan dalam pembiayaan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Proses perencanaan pembiayaan di sekolah ini yaitu yang pertama, kita melihat anggaran dulu di dapodik lalu kalikan dengan jumlah seluruh murid, selanjutnya menyebar atau membagikan formulir kebutuhan kepada seluruh tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan juga komite sebagai perwakilan dari masyarakat, yang ketiga yaitu membuat undangan rapat untuk menyusun draft RKAS dan juga mengundang narasumber korwil kecamatan bidang pendidikan, terakhir baru kita mengadakan rapat perencanaan sebanyak 3 kali rapat. Rapat yang I membahas tentang pemilihan anggota Tim Penyusun RKAS dan Tim Manajemen BOS. Selanjutnya Rapat II membahas tentang penyusunan draft RKAS dan yang rapat yang terakhir Rapat III yaitu pengesahan draft RKAS yang telah rampung oleh kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas sekolah.”²⁷

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut ditambahkan oleh bendahara sekolah, dimana informan menyampaikan bahwa:

“Terkait proses perencanaan penyusunan anggaran dana kita mengadakan rapat bersama dan dalam penyusunan anggaran terdapat perubahan dipertengahan tahun karena jumlah murid yang berubah ubah pada saat awal tahun pelajaran. Makanya kita melakukan penyusunan anggaran perubahan namanya yang disebut RKASP yaitu Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah Perubahan. RKASP ini supaya jadi lebih transparan ke warga sekolah dan kalau ada masukan nanti kita tambahkan pada RKASP itu. Jadi dalam 1 tahun terdapat 2 kali penyusunan anggaran.”²⁸

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 13 Oktober 2020.

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin, S.Pd.SD, Bendahara Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

Dari penjelasan kepala sekolah dan bendahara sekolah tersebut dapat kita simpulkan bahwa penyusunan anggaran dalam perencanaan pembiayaan melibatkan seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bendahara sekolah, dan komite sekolah. Hal ini dikarenakan setiap pihak yang terlibat masing-masing memiliki tugas untuk ikut berpartisipasi dalam membuat perencanaan pembiayaan. Dalam perencanaan pembiayaan terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Tahap pertama yaitu mengetahui dana yang akan diperoleh dari pemerintah pusat yaitu dana BOS, dengan mengecek situs data pokok peserta didik terkait anggaran dengan mengetahui jumlah seluruh peserta didik lalu dikali jumlah dana yang diperoleh setiap peserta didik.

Setelah mengetahui dana yang akan diperoleh, tahap kedua yaitu bendahara sekolah membuat formulir kebutuhan lalu menyebarkan formulir tersebut ke tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah sebagai bentuk perwakilan dari wali murid atau masyarakat. Pada tahap ketiga sekolah membuat undangan rapat dalam perencanaan pembiayaan yang ditujukan kepada komite sekolah dan pengawas sekolah yang akan membahas penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah. Tahap yang terakhir yaitu pelaksanaan rapat perencanaan pembiayaan dimana dalam 1 tahun sekolah mengadakan 2 kali penyusunan anggaran.

Penyusunan anggaran dilakukan pada awal tahun anggaran yaitu di bulan januari dan pada awal tahun ajaran yaitu di bulan juli. Penyusunan anggaran yang dilakukan di pertengahan tahun ini disebut penyusunan

rencana kegiatan anggaran sekolah perubahan atau disingkat menjadi RKASP. Penyusunan rencana ini dilakukan karena jumlah murid mengalami perubahan saat awal tahun ajaran yang mengakibatkan jumlah dana yang diperoleh dari bantuan operasional juga mengalami perubahan. Komponen dalam standar nasional pendidikan semua direncanakan pada penyusunan RKAS induk pada awal tahun anggaran.

Akan tetapi, jika pada tahap pelaksanaan pembiayaan terdapat kendala yang mengakibatkan kebutuhan yang sudah direncanakan pada RKAS Induk belum dapat terpenuhi maka sekolah akan merencanakan kembali kebutuhan tersebut pada saat penyusunan RKASP. Dengan demikian sekolah harus membuat anggaran kembali, maka rapat yang dilakukan selama setahun terkait perencanaan pembiayaan sebanyak 6 kali rapat. Rapat pada penyusunan RKASP ini dilakukan agar lebih transparan ke warga sekolah tentang kegiatan yang sudah atau belum berjalan dan juga untuk mewedahi usulan-usulan wali murid yang ingin ditambahkan pada saat pembuatan RKASP tersebut.

Rapat yang pertama membahas tentang pemilihan anggota tim dalam penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah dan anggota dalam tim manajemen biaya operasional sekolah dimana tim ini bertugas mengelola rencana kegiatan anggaran sekolah yang sudah jadi. Dalam artian, tim ini memiliki tugas yaitu mengambil dana di bank lalu mencairkannya untuk segala kebutuhan sekolah sesuai dengan rencana kegiatan anggaran sekolah yang telah dibuat yang selanjutnya akan berlanjut pada tahap pelaksanaan

pembiayaan. Selanjutnya pada rapat kedua yaitu membahas tentang penyusunan draft RKAS. Selanjutnya jika draft sudah ditetapkan maka bendahara sekolah akan menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah tersebut secara sistematis dan nanti akan disahkan pada saat rapat selanjutnya. Pada rapat ketiga membahas tentang pengesahan RKAS yang telah selesai dibuat. Adapun pihak yang mengesahkan RKAS ini diantaranya kepala sekolah, pengawas sekolah, dan komite sekolah.

Merencanakan setiap kegiatan adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam tahap awal kegiatan. Hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan proses kegiatan dan juga memberikan arah pada setiap kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara lancar. Begitu juga dengan perencanaan pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara bersama kepala sekolah:

“Ya seperti yang kita tau saja, perencanaan kan dilakukan agar apapun yang kita lakukan berjalan lancar. Nah begitu juga dengan pembiayaan di sekolah. Perencanaan yang dilakukan agar pelaksanaan pendidikan berjalan lancar dan juga nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel”²⁹

Pernyataan dari kepala sekolah ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh seorang guru dalam sesi wawancara berikut ini:

“Ya perencanaan memang tujuannya agar tepat sasaran dalam perencanaan pembiayaan juga seperti itu selain itu juga tersusun secara sistematis Jadi

²⁹ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 13 Oktober 2020.

ngga bingung pas nanti mau melaksanakan tahap selanjutnya jadinya kan kita bisa menghemat waktu untuk itu”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru diatas, maka perencanaan pembiayaan itu sangat penting dilakukan. Karena selain untuk memperlancar kegiatan manajemen pembiayaan tersebut, perencanaan dilakukan agar manajemen pembiayaan dapat terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tepat sasaran. Disamping itu terkait manajemen pembiayaan, perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan agar kita bisa menentukan arah dalam mengatur keuangan sekolah. Dengan demikian kegiatan ini memiliki bukti tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan di akhir kegiatan.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasiannya Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambangan

Tahap yang dilakukan setelah merencanakan dan melakukan pengorganisasian pada kegiatan manajemen adalah pengimplementasian atau pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan yang dilakukan pada manajemen pembiayaan adalah penerimaan dan pengeluaran dana. Dana yang diterima oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan diantaranya dana yang berasal dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten dan dana kantin. Pada penelitian kali ini dana yang dimasukkan pada

³⁰ Wawancara Dengan Ibu Wahyuni Dwi Fazriah, S.Pd, Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

penyusunan anggaran RKAS adalah dana yang berasal dari BOS atau yang berasal dari pemerintah. Hal ini dikarenakan dana pendamping yang berasal dari kabupaten diberikan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh kabupaten langsung. Sedangkan dana kantin adalah dana pribadi yang dimiliki sekolah yang jumlahnya sangat sedikit. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bendahara Sekolah berikut:

“Kita hanya menggunakan dana BOS dalam pengelolaan sekolah. Dana BOS itu turun tidak langsung semuanya. Cairnya dana itu 3 kali tahap yaitu menggunakan prosentase 30%, 40%, dan 30%. Jadwal dana cair itu biasanya bulan february, mei, dan agustus”³¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana BOS ini diterima secara bertahap. Pencairan dana BOS dari pusat terjadi 3 kali tahap. Adapun prosentase setiap tahapnya yaitu tahap yang pertama pada bulan february dana yang cair sebanyak 30%. Selanjutnya tahap kedua pada bulan mei dana yang cair sebanyak 40%, dan tahap yang terakhir yaitu pada bulan agustus dengan dana yang cair sebanyak 30%. Dengan begitu dalam penyusunan anggaran dapat menyesuaikan berapa dana yang akan tersedia. Jika penyusunan anggaran telah selesai dan dana telah diterima maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengeluaran dana.

Pengeluaran yang dilakukan pada penelitian kali ini, yaitu dengan mengadakan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2

³¹ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin,S.Pd.SD, Bendahara Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan, Pada Tanggal 31 Desember 2020 (via online).

Pengembangan. Sarana dan prasarana berbasis ICT yang sudah direncanakan pada RKAS, pada tahap ini sarana dan prasarana tersebut diadakan. Sarana dan prasarana berbasis ICT yang diadakan oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini sesuai dengan data 3 tahun terakhir yang tertera pada RKAS diantaranya laptop, proyektor, printer, speaker indoor, dan finger print. Pengeluaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT ini dilakukan setiap barang rusak saja, karena sarana dan prasarana ICT ini merupakan bahan tidak habis pakai yang tercatat sebagai aset tetap dalam pengadaan belanja modal.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama kepala tata usaha berikut ini:

“Kalau sarpras khusus yang berbasis ICT ini ya diadakannya pas rusak aja, atau beberapa sarpras ICT kaya laptop sama printer aja yang diadakan setiap setahun sekali. Karena namanya barang elektronik memasuki tahun berikutnya setelah pembelian kinerja dari barang tersebut sudah mulai menurun, apalagi kalau sering dipakai dan yang makai ndak cukup satu dua orang kan semuanya yang makai, guru-guru dan staf-staf yang lainnya”³²

Pernyataan yang diberikan oleh kepala tata usaha tersebut selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh bendahara sekolah pada kegiatan wawancara berikut:

“Pembelian barang itu dilakukan tergantung jadwal pembelian yang sudah dibuat pada tahap perencanaan. Kita kan buat anggaran, ntar kalau sudah baru nentukan bulan ini itu kita harus beli apa bulan depan mau beli apa

³² Wawancara Dengan Bapak Sudarto, Kepala Tata Usaha, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

sesuai kebutuhan. Kita juga menyinkronkan dengan kesediaan uang dengan cara mengetahui jadwal keuangan cair dan jadwal pembelian. Untuk laptop dan proyektor saja yang kita anggarin setiap tahun, ICT yang lainnya baru kalau rusak diganti soalnya kedua barang ini paling sering digunakan”³³

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa pengeluaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT ini dilakukan setiap 1 tahun sekali. Namun dalam pengadaannya tidak semua sarana dan prasarana berbasis ICT diadakan pada waktu yang sama. Karena tidak semua sarana dan prasarana berbasis ICT memiliki tingkat penggunaan yang sama dengan sarpras ICT yang lainnya. ICT yang sering digunakan seperti laptop dan proyektor akan lebih didahulukan pengadaannya dari pada yang jarang digunakan. Karena laptop dan proyektor di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dikategorikan sebagai barang yang sering digunakan oleh guru maupun staf kependidikan yang lainnya. Sedangkan ICT yang memiliki tingkat pemakaian yang tidak terlalu sering akan diadakan saat barang tersebut telah rusak atau pemakaiannya sudah tidak layak.

Sarana dan prasarana ICT direncanakan pada RKAS induk di awal tahun, dan diadakan pada bulan selanjutnya. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan sarana dan prasarana ICT ada yang tidak diadakan setelah penyusunan RKAS Induk akan tetapi diadakan setelah penyusunan RKASP. Hal ini dikarenakan pada saat penyusunan RKAS Induk dana yang

³³ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin, S.Pd.SD, Bendahara Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

sudah dianggarkan untuk sarana dan prasarana ICT tersebut tidak cukup untuk mengadakan sarpras tersebut karena adanya perubahan harga yang tidak terduga. Maka dari itu Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan membuat perencanaan ulang pada RKASP dengan melebihkan harga sarpras ICT tersebut dari yang sebelumnya.

Berdasarkan dokumen RKASP sarana dan prasarana berbasis ICT yang dianggarkan ulang pada tahun 2017 karena perubahan harga yaitu proyektor. Sedangkan pada tahun 2018 sarana dan prasarana yang dianggarkan ulang diantaranya laptop, speaker indoor, dan proyektor. Sedangkan pada tahun 2019 sarana dan prasarana yang dianggarkan ulang diantaranya laptop dan proyektor.³⁴ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah dikatakan bahwa:

“Kalau penganggaran belanja modal itu menggunakan harga lama saja cuman tambahin beberapa persen. Untuk jaga-jaga kalau ada perubahan harga”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berbasis ICT merupakan aset tetap. Penganggaran aset tetap dimasukkan pada belanja modal. Untuk penganggaran belanja modal Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan menggunakan harga barang lama atau harga pada umumnya. Namun, harga yang dicantumkan pada penyusunan anggaran tersebut ditambahkan atau dilebihkan beberapa

³⁴ Dokumen RKASP SDN 2 Pengambengan

³⁵ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin, S.Pd.SD, Bendahara Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

persen dari harga lama untuk meminimalisir kekurangan dana yang terjadi akibat perubahan harga barang saat pelaksanaan pembiayaan terhadap sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan.

Pengeluaran dana untuk sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini dilakukan dengan mengadakan sarana dan prasarana tersebut. Sesuai dengan pernyataan dari bendahara sekolah melalui wawancara berikut:

“sebelum membeli sarpras ICT, saya melakukan pelaporan terlebih dahulu ke kepala sekolah. Lalu langsung aja input barang yang dibutuhkan ke aplikasi SIPLAH.”³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini dibeli secara online pada aplikasi siplah. Ketika sarana dan prasarana berbasis ICT yang akan dibeli tersebut telah disetujui oleh kepala sekolah baru dilakukan penginputan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini dikarenakan agar kepala sekolah mengetahui bagaimana perkembangan pelaksanaan pembiayaan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan.

Apabila telah melakukan pengeluaran dana terhadap sarana dan prasarana ICT tersebut maka langkah selanjutnya yaitu membuat catatan

³⁶ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin,S.Pd.SD, Bendahara Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

terkait dana yang masih tersedia dan dana yang telah digunakan. Kegiatan ini dinamakan kegiatan pendataan keuangan. Data keuangan yang telah dicatat dan dikelompokkan tersebut maka harus dilaporkan kepada pihak tertentu. Laporan keuangan tersebut disusun lalu di posting ke buku besar yang disebut kegiatan pembukuan. Kegiatan pembukuan merupakan kegiatan yang melakukan pencatatan, penggolongan berbagai macam-macam transaksi keuangan. Dengan adanya pembukuan dapat mengetahui perkembangan keuangan dalam lembaga pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efisien, sistematis, dapat mencegah kekeliruan, kebocoran maupun penyimpangan dalam penggunaan dana, serta keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara sekolah dibawah ini:

“pembukuan itu saya yang buat, kalo buat pembukuan setiap ada transaksi aja baik pas dana masuk maupun keluar. Saya buatnya di Excel dengan format yang sudah dikasih sama pemerintah. Pembukuan yang saya buat terkait sumber dana dari BOS saja”³⁷

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembukuan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan hanya dilakukan oleh bendahara sekolah yang diberikan wewenang oleh kepala sekolah setiap akhir tahunnya, karena untuk merekap semua kegiatan transaksi pada tahun tersebut baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran dana.

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Nur Yasin,S.Pd.SD, Bendahara Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 14 Oktober 2020.

Pembukuan yang telah selesai dibuat dilaporkan kepada pihak dinas kabupaten. Pembukuan dilakukan dengan mencatat kas sekolah yang terbagi atas kas umum dan kas tunai pada aplikasi komputer yaitu *Microsoft excel*. Selain itu pada pembukuan juga dicatat mengenai buku pajak hingga pencatatan terkait buku bank. Hal ini dikarenakan agar kas yang masih dimiliki sekolah dapat diketahui dengan mudah.

3. Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan

Tahap terakhir dalam sebuah kegiatan manajemen adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir suatu kegiatan yang telah dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan dan melakukan penilaian kegiatan yang telah dilakukan tersebut apakah sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Dalam tahap pengawasan ini merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan tahap evaluasi tahap penilaian akhir yang ini dilakukan dengan membandingkan apa yang seharusnya dicapai dengan hasil akhir yang diperoleh. Evaluasi dilakukan sebagai alternatif untuk pengambilan keputusan terhadap kegiatan selanjutnya. Menurut kepala sekolah dalam sesi wawancara bahwa pengawasan memiliki tujuan sebagai berikut:

“pengawasan dalam kegiatan manajemen itu ya untuk memastikan semua berjalan lancar, dan sesuai rencana. Kalau keuangan contoh pengawasannya dengan cek belanja barang tiap 3 bulan. Yang di cek itu bukti-bukti transaksinya”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diartikan bahwa adanya pengawasan dalam manajemen keuangan yaitu agar proses pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Hal-hal yang dilakukan saat melakukan proses pengawasan ini yaitu melakukan pengecekan belanja barang dan jasa yang telah dibelanjakan apakah sudah sesuai dengan RKAS yang disusun atau belum. Lalu pengecekan barang ini dilakukan dengan menyesuaikan bukti-bukti transaksi dengan barang yang dibeli dan juga menyesuaikan dengan RKAS yang telah disahkan. Jika sudah sesuai maka transaksi akan di verifikasi oleh kepala sekolah dan bukti transaksi seperti faktur dan nota akan diambil oleh kepala sekolah.

Pengawasan dalam penggunaan dana harus dilakukan agar penggunaan dana dapat digunakan secara efisien namun bisa mencapai tujuan secara optimal. Sesuai informasi yang didapat dalam sesi wawancara bersama kepala sekolah berikut ini:

“penggunaan dana harus digunakan seefisien mungkin karena prinsip keuangan kan seperti itu, dana minim tapi hasil optimal itu yang bagus. Caranya dengan mencari 3 atau lebih untuk pembanding produk, cara yang kedua kita itu mengacu pada tabel harga barang dari pemerintah kabupaten

³⁸ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 13 Oktober 2020.

Jembrana. Karena segala pengeluaran itu ndak boleh melebihi pagu yang sudah ditentukan.”³⁹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penggunaan dana yang baik adalah menggunakan dana seminimal mungkin namun dapat mencapai tujuan secara maksimal. Begitu juga penggunaan dana di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini digunakan secara efisien. Di sekolah ini sebelum membeli barang atau produk untuk keperluan sekolah, pengelola keuangan sekolah mencari 3 barang sebagai pembanding dalam menentukan harga dan kualitas barang. Nah, dari ketiga barang tersebut jika sudah mendapatkan harga yang cocok dalam artian tidak terlalu mahal dan kualitas barang yang bagus maka barang tersebut segera di input. Selanjutnya dalam penyusunan anggaran sebelum pembelian barang dan pemenuhan jasa tidak boleh melebihi pagu yang telah ditentukan. Pagu yaitu harga yang sudah di standarkan oleh pihak kabupaten. Sekolah harus mengikuti aturan tabel harga yang telah disiapkan oleh pemerintah kabupaten sendiri. Jika nanti saat penganggaran telah mengikuti pagu yang telah ditetapkan namun masih ada sisa uang maka uang tersebut akan menjadi silpa atau sisa dana yang nantinya bisa dimasukkan pada pembuatan RKASP.

Kepala sekolah sebagai koordinator dalam pengawasan internal pada manajemen pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 21 Februari 2021 (via online).

memiliki upaya tersendiri agar dana tetap aman dan tidak terjadinya kecurangan dana. Berikut upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tersebut yaitu dijelaskan pada sesi wawancara berikut:

“karena saya sebagai penanggungjawab program ya, maka tekniknya setiap transaksi kepala sekolah menyetujui pembayaran via online. Lalu saya juga mengecek pembelian barang apa sesuai dengan speknya. Selanjutnya mengecek, memvalidasi dan menandatangani spj jika sesuai dengan RKAS. Terakhir saya membuat berita acara setiap memeriksa buku kas”⁴⁰

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjaga keamanan dana sekolah agar tidak terjadi kecurangan yaitu pertama dengan mengetahui pembayaran via online pada setiap transaksi yang dilakukan oleh bendahara sekolah terkait pembelian barang. Yang kedua barang yang sudah dibeli akan dicek kembali oleh kepala sekolah apakah sudah sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Yang ketiga mengecek surat pertanggungjawaban apakah sudah sesuai dengan RKAS atau belum, jika sudah sesuai kepala sekolah akan memvalidasi surat pertanggungjawaban tersebut dengan menandatangani. Yang keempat kepala sekolah membuat berita acara setiap selesai memeriksa buku kas yang dibuat oleh bendahara sekolah.

Adapun kegiatan kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi di akhir pelaksanaan pembiayaan dengan cara memadukan rencana

⁴⁰ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 01 Maret 2021 (via online).

kegiatan anggaran sekolah dan spj untuk mengetahui terlaksananya semua program kegiatan. Pada evaluasi atau penilaian akhir juga dijelaskan oleh kepala sekolah pada sesi wawancara berikut:

“Kalo evaluasi itu kita lakukan ya karena proses evaluasi itu agar tidak terjadi kesalahan administrasi dalam pengelolaan keuangan di sekolah. Akan tetapi pada manajemen pembiayaan proses evaluasinya kita pakai secara keseluruhan untuk evaluasi internal. Kalau evaluasi eksternal itu sudah dilaksanakan sama badan yang mempunyai kompetensi khusus yaitu inspektorat dan BPK provinsi setiap akhir tahun anggaran”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam pembiayaan itu terbagi menjadi 2 macam evaluasi yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai koordinator dalam kegiatan pengevaluasian yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali berdasarkan 8 SNP. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh instansi yang memiliki kompetensi dan wewenang khusus untuk memeriksa pengelolaan keuangan sekolah yaitu pengawas sekolah, inspektorat dan BPK Provinsi yang dilaksanakan setiap akhir tahun anggaran. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pengelolaan keuangan tersebut.

Jadi jika kegiatan manajemen pembiayaan tersebut dikatakan belum berhasil maka kedepan atau untuk selanjutnya dapat diperbaiki atau dimaksimalkan lagi dalam hal yang kurang tersebut. Namun jika sudah

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Karyono, S.Pd, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, Pada Tanggal 15 Februari 2021 (via online).

kegiatan itu sudah dikategorikan berhasil, maka harus dipertahankan untuk kegiatan yang sama di waktu mendatang. Dengan demikian, adanya evaluasi pembiayaan dapat meminimalisir kesalahan yang kemungkinan akan dilakukan di waktu mendatang, yaitu kesalahan dalam administrasi pengelolaan keuangan tersebut.

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN

2 Pengembangan

No	Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan dan Evaluasi
1	Dana diperoleh dari 3 sumber yaitu dana BOS, dana pendamping, dan dana kantin. Dana yang digunakan dalam penyusunan rencana kegiatan anggaran adalah dana BOS	Prosentase perolehan dana BOS diterima melalui 3 tahapan yaitu february 30%, mei 40%, agustus 30%	Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan kegiatan pengelolaan keuangan berjalan secara efisien dan tidak terjadi kecurangan
2	Penyusunan RKAS dan RKASP disusun berdasarkan 8 SNP dan evaluasi diri sekolah yang melibatkan seluruh pihak sekolah, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang	Pengeluaran dana dilakukan untuk mengadakan sarpras ICT. Pengadaan sarpras ICT dilakukan dengan cara membeli. Sarpras ICT yang diadakan ICT selama 3 tahun terakhir yaitu laptop,	Terdapat dua macam evaluasi yaitu evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan evaluasi eksternal yang dilaksanakan oleh badan yang mempunyai wewenang khusus

	disusun 2 kali dalam 1 tahun	proyektor, printer, speaker indoor, dan finger print	seperti badan pengawas keuangan sekolah
3	Penyusunan anggaran dilakukan melalui beberapa tahap yaitu mengetahui jumlah dana BOS yang diperoleh, membuat formulir kebutuhan, membuat undangan rapat, dan pelaksanaan rapat penyusunan anggaran	Melakukan pembukuan setelah melakukan pengeluaran dana pada aplikasi komputer berdasarkan format yang sudah diberikan oleh pemerintah	

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambangan

Setiap kegiatan harus diatur dengan sebaik-baiknya agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terlebih pada kegiatan manajemen pembiayaan. Dalam mengatur atau mengelola manajemen keuangan baik di lembaga pendidikan maupun instansi yang lainnya memerlukan proses dari perencanaan kemudian pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan tersebut yang meliputi pengarahan dan pengoordinasian, hingga pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan perencanaan dalam manajemen pembiayaan, terlebih dahulu kita harus mengetahui darimana asal dari sumber dana yang diperoleh.

Sumber dana yang diperoleh oleh sekolah melalui 3 macam, yaitu sumber dana yang berasal dari pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya baik kepentingan lembaga pendidikan. Sumber dana yang kedua yaitu berasal dari orang tua siswa atau masyarakat, dan sumber dana yang berasal dari sumbangan pihak lain.⁴²

⁴² Nur Rahmah. Oktober 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah*. Journal of Islamic Education Manajemen. Vol 1 No 1 (hal.74)

Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini sumber dana diperoleh dari pemerintah pusat yaitu sumber dana BOS. Dana BOS ini berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang diperoleh dari banyaknya jumlah murid yang berasal dari sekolah tersebut. Sumber dana yang kedua yaitu berasal dari kabupaten yang disebut dana pendamping. Dana ini merupakan dana yang dianggarkan oleh kabupaten untuk keperluan konsumsi, kegiatan acara sekolah, dan kegiatan hari besar keagamaan. Sumber dana yang terakhir diperoleh dari kantin sekolah. Dana kantin digunakan untuk membantu kekurangan dana yang dibutuhkan sekolah. Akan tetapi jumlah dana yang diperoleh melalui dana ini sangatlah sedikit, karena jumlah kantin yang ada di sekolah hanya terdapat 1 kantin.

Pada perencanaan pembiayaan sekolah mencakup 2 kegiatan yang penting diantaranya:

- a. Penyusunan anggaran pembiayaan atau anggaran belanja sekolah, yang meliputi sumber dana dan pengeluaran untuk kegiatan pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honor pegawai dan kesejahteraan.
- b. Pengembangan rencana anggaran belanja sekolah, atau kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah menyusun anggaran tersebut.⁴³

⁴³ Arbangi,dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta:KENCANA (hal 71)

Dalam perencanaan pembiayaan melalui tahap penyusunan anggaran sekolah atau yang disebut juga penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah atau disingkat sebagai RKAS. RKAS harus berdasarkan pada pengembangan sekolah dan juga penyusunan rencana ini merupakan rencana operasional tahunan. Penyusunan RKAS meliputi anggaran untuk kegiatan mengajar, pembelajaran di kelas, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Adapun prinsip dalam penyusunan RKAS, antara lain:

- a. Pembuatan RKAS difokuskan pada peningkatan pembelajaran secara jujur, bertanggungjawab dan transparan.
- b. RKAS ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.⁴⁴

Selaras dengan pendapat beberapa pakar tersebut di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan melakukan penyusunan anggaran terkait perencanaan pembiayaan pendidikan. Penyusunan anggaran yang dilakukan dinamakan penyusunan RKAS yang didalamnya terkait semua biaya untuk kegiatan sekolah mulai dari sarana dan prasarana, proses pembelajaran, hingga honor pegawai. Sumber dana yang disusun pada RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah atau bisa disebut dengan dana BOS.

Penggunaan dana BOS ini mengacu pada rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik terkait mata anggaran maupun besar anggarannya.

⁴⁴ Abdillah,Fuad. 2020. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember:Cerdas Ulet Kreatif (hal.88)

Penggunaan dana BOS menjadi tanggung jawab lembaga kegiatan sepenuhnya yang mencakup pencatatan dalam penerimaan, pengeluaran, dan pelaporan keuangan.⁴⁵ Sehingga dapat memudahkan proses pengawasannya dalam penggunaan dananya. Dalam artian dana yang dialokasikan dalam penyusunan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan yaitu sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, hingga standar penilaian pendidikan. Pembagian dana pada setiap standar tersebut dibagi berdasarkan kebutuhan dan juga situasi serta kondisi pada saat itu. Pembagian dana tidak dilakukan dengan memakai prosentase pada setiap standarnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan sekolah pada setiap standar berbeda. Kebijakan seperti ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai eifisien karena menghemat pengeluaran dana. Selanjutnya yang menjadi dasar dalam penyusunan RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 ini yaitu RKAS disusun berdasarkan analisis kondisi sekolah atau evaluasi diri sekolah yang dibuat pada tahun sebelumnya dan juga analisis penilaian kinerja guru.

Untuk mengembangkan sarana dan prasarana ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan, pengelola pembiayaan sekolah menggunakan

⁴⁵ Afrilliana Fitri. Juni 2014. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.2 No.1 (hal. 35)

beberapa persen sumber dana yang berasal dari BOS tersebut. Prosentase anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana berbasis ICT menurut dokumen RKAS Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan dalam waktu 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel hasil penelitian dibawah ini:

Tabel 5.1 Penganggaran Dana BOS terhadap Sarpras ICT

Tahun	Jumlah Murid⁴⁶	Perolehan Dana Bos⁴⁷	Jumlah Dana Bos Yang Diperoleh	Anggaran Dana Sarpras Berbasis ICT⁴⁸	Prosentase Dana u/ Anggaran Sarpras Berbasis ICT
2017	286	800.000,00	228.800.000,00	14.910.000,00	6,516%
2018	302	800.000,00	241.600.000,00	17.905.000,00	7,411%
2019	301	800.000,00	240.800.000,00	12.700.000,00	5,274%

Berdasarkan dengan tabel diatas dana jumlah dana BOS yang diperoleh merupakan hasil kali dari jumlah murid pertahun dengan perolehan dana BOS setiap tahunnya sesuai petunjuk teknis dana BOS yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. RKAS disusun setiap tahun dengan memastikan bahwa pengalokasian dana terhadap anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal.

⁴⁶ Dokumen Data Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan

⁴⁷ Permendikbud, Petunjuk Teknis BOS tahun 2017, 2018, 2019

⁴⁸ Dokumen RKAS Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan

Penyusunan RKAS melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, dewan guru, staf TU, dan komunitas sekolah yang lainnya.⁴⁹ Hal ini agar dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dapat terkoordinir dengan baik dan diawasi dengan seksama. Penyusunan RKAS diatur dalam PP No.19 th.2005 Pasal 53 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pada Rencana Kerja Tahunan. Berdasarkan aturan ini menjelaskan bahwa sekolah wajib memiliki rencana kerja tahunan seperti pembuatan RKAS yang dimaksud ini. Dimana dalam penyusunannya melibatkan Kepala Sekolah, komite sekolah, bendahara sekolah, dan tata usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang nyata terhadap keuangan dapat diketahui per unit kerja.⁵⁰

Dalam penjelasan menurut kedua pakar diatas bahwa penyusunan RKAS dilakukan sekali dalam setahun yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Sesuai dengan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengembangan penyusunan RKAS dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada awal tahun anggaran dan awal tahun pelajaran. Penyusunan RKAS yang dilakukan pada awal tahun anggaran dinamakan RKAS induk dan RKAS yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dinamakan RKASP atau RKAS Perubahan. RKAS yang dibuat oleh bendahara sekolah diserahkan ke Kepala Dinas Kabupaten Daerah sebagai bentuk laporan perubahan jumlah siswa pada tahun ajaran baru tersebut.

⁴⁹ Abdilla,Fuad.*Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember:Cerdas Ulet Kreatif (hal 88)

⁵⁰ Halim,Abdul. 2018. *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*. Surabaya:Jakad Media Publishing. (hal 162)

Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan dilakukan 2 kali rapat penyusunan RKAS, hal ini dikarenakan jumlah murid mengalami perubahan saat awal tahun ajaran baru yang mengakibatkan jumlah dana yang diperoleh dari bantuan operasional juga mengalami perubahan. Untuk kebutuhan yang telah direncanakan pada RKAS Induk namun belum terealisasi saat itu karena perubahan harga kebutuhan tersebut, maka kebutuhan tersebut akan direncanakan ulang pada saat penyusunan RKASP termasuk sarana dan prasarana berbasis ICT. Penyusunan RKASP dilakukan supaya lebih transparan ke warga sekolah tentang kegiatan yang sudah atau belum berjalan dan jika ada usulan-usulan lain dari wali murid yang ingin disampaikan pada saat pembuatan RKASP tersebut.

Dengan demikian rapat yang dilakukan selama setahun terkait perencanaan pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan sebanyak 2 kali. Berikut sarana dan prasarana berbasis ICT yang direncanakan ulang pada RKASP:

Tabel 5.2 Perencanaan Ulang Sarana dan Prasarana ICT pada RKASP

Tahun	Jenis Sarana Dan Prasarana ICT	Harga Perubahan Karena Perencanaan Ulang	
		RKAS	RKASP
2017	Proyektor	5.995.000,00	6.000.000,00
2018	Laptop	6.600.000,00	6.800.000,00
	Speaker indoor	1.800.000,00	2.000.000,00

	Proyektor	6.000.000,00	6.105.000,00
2019	Laptop	6.820.000,00	7.000.000,00
	Proyektor	6.215.000,00	6.500.000,00

Pada saat perencanaan ulang pada RKASP, harga sarana dan prasarana ICT tersebut diletakkan sedikit dari harga sebelumnya. Hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi kekurangan dana pada saat pembelian.

Rapat penyusunan RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah, yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bendahara sekolah, komite sekolah hingga pengawas sekolah. Dalam menyusun RKAS, sekolah harus memprioritaskan pembelanjaan dana agar sejalan dengan rencana pengembangan sekolah. Proses penyusunan RKAS meliputi:

1. Menggunakan tujuan berjangka dalam penetapan rencana pengembangan sekolah
2. Menghimpun, merangkum, lalu mengelompokkan masalah ke berbagai bidang
3. Menyelesaikan analisis kebutuhan
4. Memprioritaskan kebutuhan
5. Mengonsultasikan rencana aksi yang ditujukan/dipaparkan dalam rencana pengembangan sekolah
6. Mengidentifikasi dan memperhitungkan sumber pemasukan

7. Menggambarkan anggaran secara sistematis terkait biaya, waktu, orang yang bertanggungjawabkan, pelaporan, dsb.⁵¹

Penyusunan RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini selaras dengan pendapat pakar diatas yaitu dalam penyusunan RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan diadakan rapat sebanyak 3 kali. Diadakannya rapat sebagai penetapan rencana pengembangan sekolah berjangka panjang ataupun pendek. Dimana masing-masing tahapan rapat tersebut membahas hal yang berbeda terkait perencanaan pembiayaan. Akan tetapi sebelum diadakan rapat, sekolah harus melihat anggaran terlebih dahulu pada situs dapodik yang nantinya akan dikalikan dengan jumlah murid di sekolah tersebut.

Selanjutnya bendahara sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan menyebarkan formulir kebutuhan terlebih dahulu kepada dewan guru dan seluruh staf tata usaha untuk mengisi apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan setiap dalam proses pembelajaran maupun proses pengelolaan sekolah. Formulir kebutuhan juga diberikan kepada komite sekolah untuk memberikan masukan sebagai wakil dari wali murid. Setelah semua pihak mengisi formulir kebutuhan, formulir akan dikumpulkan kembali ke bendahara sekolah. Maka pada saat inilah bendahara sekolah merangkum, menghimpun dan mengelompokkan masalah ke berbagai bidang yaitu ke dalam 8 standar nasional

⁵¹ Abdillah, Fuad. 2020. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif (hal.88)

pendidikan sesuai skala prioritas. Jika sudah terkumpul bendahara sekolah akan membuat undangan rapat untuk menyusun draft RKAS.

Undangan tersebut ditujukan kepada narasumber korwil kecamatan bidang pendidikan dan komite sekolah serta para dewan guru dan seluruh staf tata usaha. Adapun rapat yang pertama yang dihadiri oleh kepala sekolah sebagai pemimpin atau pemandu rapat, dewan guru, bendahara sekolah, kepala tata usaha beserta staf, komite sekolah sebagai wakil dari masyarakat atau wali murid. Rapat yang pertama dilaksanakan untuk membahas pembentukan tim penyusun RKAS dan tim manajemen bantuan operasional sekolah.

Kedua tim ini memiliki tugas yang berbeda, jika tim penyusun RKAS itu anggotanya adalah seluruh komunitas sekolah termasuk narasumber korwil kecamatan atau pengawas sekolah dasar dan komite sekolah sedangkan tim manajemen bantuan operasional sekolah yang memiliki tugas mengelola RKAS yang sudah jadi yang anggotanya adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara sekolah, komite sekolah dan kepala tata usaha sebagai penanggung jawab terkait pendataan.

Dalam artian tim manajemen bantuan operasional sekolah ini bertugas untuk mengambil dana di bank lalu mencairkannya untuk segala kebutuhan sekolah berdasarkan rencana kegiatan anggaran sekolah yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi dan memperhitungkan sumber pemasukan dengan

melakukan rapat yang kedua yaitu membahas tentang penyusunan draft RKAS dengan mengecek formulir kebutuhan yang sudah terkumpul dan menyesuaikannya pada anggaran yang ada. Pada rapat kedua ini juga adanya konsultasi antar anggota rapat tentang draft rencana anggaran yang dibuat oleh bendahara sekolah.

Jika draft anggaran telah ditetapkan maka bendahara sekolah yang bertugas menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah tersebut secara sistematis dengan menggambarkan waktu, biaya, orang yang bertanggungjawab, dsb. Pada rapat ketiga yaitu rapat tahap terakhir membahas tentang pengesahan RKAS yang telah selesai disusun oleh bendahara sekolah. Pengesahan dilakukan oleh kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, dan komite sekolah.

Perencanaan merupakan kegiatan dalam perumusan awal tujuan sebuah organisasi maupun pada manajemen, begitu juga dengan perencanaan pembiayaan. perencanaan pembiayaan runtutan aktivitas dalam pengelolaan keuangan untuk mempersiapkan atau menetapkan tentang apa yang diinginkan seperti kejadian, kondisi, situasi di tahap yang selanjutnya. Perencanaan pembiayaan ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Sebagai strategi atau penyusunan suatu cara untuk menyelesaikan pada manajemen atau organisasi tersebut
2. Untuk memperlancar kegiatan manajemen atau organisasi

3. Sebagai arah atau memberikan haluan terhadap kegiatan manajemen atau organisasi supaya bisa berjalan secara efektif dan efisien
4. Sebagai acuan terhadap program yang akan dilaksanakan agar target dari program tersebut relevan dengan yang diharapkan
5. Sebagai penghubung antara apa yang terjadi saat ini dengan apa yang diharapkan mendatang.⁵²

Kegiatan apapun yang kita lakukan tentu saja ada tujuan dibalik kegiatan tersebut. Dalam perencanaan pembiayaan lembaga pendidikan sekolah harus melakukan penyusunan RKAS. Berikut tujuan dari penyusunan RKAS diantaranya:

1. Dapat memberikan arah yang jelas terhadap program sekolah
2. Sebagai perencanaan lanjutan untuk kegiatan yang akan datang
3. Tercapainya kesatuan, keselarasan, dan kontribusi pendanaan pada kegiatan sekolah
4. Adanya keterkaitan antara perencanaan dan penganggaran, serta keterkaitan antara pelaksanaan dan pengawasan
5. Adanya sinergi dan dukungan finansial yang optimal antar warga sekolah dan masyarakat

⁵² Rahmanto,Sujari. 2019. *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Yogyakarta:Gre Publishing (hal.66-69)

6. Tercapainya pengalokasian sumber dana secara efisien, efektif, adil, dan berkesinambungan.⁵³

Dalam melakukan kegiatan apapun perencanaan penting dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat diketahui kemana arah dari kegiatan tersebut. Begitu juga dengan yang dijelaskan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini, perencanaan pembiayaan selaras dengan pendapat pakar diatas bahwa perencanaan pembiayaan bertujuan agar manajemen pembiayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terlebih ini merupakan kegiatan mengatur keuangan sekolah, maka adanya perencanaan memudahkan dalam mengontrol dan menentukan arah dalam mengatur keuangan. Adanya perencanaan keuangan sekolah dapat tersusun secara sistematis sehingga kegiatan dalam mengelola keuangan dapat memiliki bukti tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan di akhir kegiatan.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan

Tahap pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam artian pelaksanaan merupakan kelanjutan

⁵³ Uyun,Saeful.dkk. 2020. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta:DEEPUBLISH (hal.48-49)

dari perencanaan yang telah dilakukan pada tahap awal yang sudah disusun secara rinci dan sistematis atau perencanaan ini disebut juga dengan penerapan. Setelah perencanaan pembiayaan selesai dibuat dan disahkan oleh semua komponen yang terlibat dalam hal itu, tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Terdapat 2 kegiatan besar yang ada pada tahap ini yaitu penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah.⁵⁴

Sesuai dengan teori diatas, bahwa pelaksanaan pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan berlangsung dari penerimaan uang dari pemerintah yaitu bantuan operasional sekolah yang dicairkan melalui Bank Pembangunan Bali oleh Tim Manajemen BOS yang dibuat sewaktu perencanaan pembiayaan sebelumnya. Dana BOS diterima secara bertahap yaitu sebanyak 3 kali tahapan. Tahap yang pertama dana BOS diterima sejumlah 30% pada bulan february. Tahap selanjutnya dana BOS yang diterima sebanyak 40% pada bulan mei. Sisanya dana BOS yang diterima pada tahap terakhir yaitu sejumlah 30% pada bulan agustus. Dengan demikian penyusunan anggaran pada RKAS menyesuaikan dengan anggaran yang akan diperoleh. Selanjutnya dana tersebut akan dialokasikan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang telah direncanakan pada RKAS. Pengeluaran dana untuk sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan terlihat pada tabel dibawah ini:

⁵⁴ Aulia Riski. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Vol.-

Tabel 5.3 Pelaksanaan Pembiayaan Sarpras ICT

Tahun	Jenis Sarpras ICT Yang Direncanakan Pada RKAS/RKASP ⁵⁵	Tanggal Pengadaan Sarpras ICT ⁵⁶
2017	Proyektor	29 September 2017
	Printer	31 Mei 2017
2018	Laptop	07 Oktober 2018
	Speaker indoor kecil	08 Oktober 2018
	Proyektor	07 Oktober 2018
	Finger print	07 Oktober 2018
2019	Laptop	28 September 2019
	Proyektor	28 September 2019
	Speaker indoor kecil	28 September 2019

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana ICT yang telah direncanakan pada RKAS atau pada RKASP selanjutnya akan direalisasikan dan dimasukkan pada daftar pengadaan sarana dan prasarana. Ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana ICT yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Untuk pengadaan laptop dan proyektor direncanakan dan diadakan setiap 1 tahun sekali. Akan tetapi, pada tahun 2017 Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan tidak mengadakan pembelian laptop. Hal ini dikarenakan waktu pembelian yang tidak cukup karena dana BOS yang terlambat cair pada waktu itu. Maka pihak sekolah merencanakan kembali pembelian laptop pada tahun berikutnya dengan

⁵⁵ Dokumen RKAS dan RKASP Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan

⁵⁶ Dokumen Inventaris Sekolah Aset Tetap Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan

menggunakan dana laptop pada tahun sebelumnya yang tidak dapat dilaksanakan.

Perubahan harga barang yang mendadak juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Penyusunan anggaran untuk segala komponen standar nasional pendidikan dilaksanakan pada RKAS Induk. Namun jika pada tahap pelaksanaannya terjadi kendala yaitu tidak bisa dilaksanakan karena perubahan harga barang tersebut, maka barang akan direncanakan ulang pada saat RKASP dan diadakan pada bulan selanjutnya. Beberapa sarana dan prasarana ICT yang tidak dapat dilaksanakan pada RKAS Induk diantaranya, pada tahun 2017 yaitu proyektor, pada tahun 2018 yaitu laptop, proyektor, speaker indoor, dan pada tahun 2019 yaitu laptop dan proyektor.

Adanya sarana prasarana berbasis ICT juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar tentang materi yang disampaikan. Maka dengan adanya sarana dan prasarana yang tepat dalam pendidikan maka program belajar mengajar dan pengelolaan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar terciptanya hal tersebut, maka dari itu harus tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk bisa memenuhi ketentuan minimum yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud ini untuk lingkungan pendidikan formal, pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Adapun standar ini meliputi:

1. Kriteria minimum sarana meliputi peralatan pendidikan, perabot, media pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, buku dan sumber belajar yang lainnya serta perlengkapan yang harus dimiliki di setiap sekolah
2. Kriteria minimum prasarana meliputi bangunan, lahan, instalasi daya, ruangan, dan jasa yang harus dimiliki setiap sekolah⁵⁷.

Agar proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah berjalan dengan lancar maka sangat perlu adanya ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan diperlukan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan efektif dan sistematis serta berkelanjutan.⁵⁸ Terlebih untuk sarana dan prasarana berbasis ICT dimana akan sangat berguna untuk mempermudah proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Hal ini dikarenakan untuk menjadi sekolah yang bermutu di zaman sekarang ini maka harus mengenal berbagai macam teknologi dan bisa mengaplikasikannya dengan baik dalam lembaga pendidikan.

ICT adalah salah satu sarana dan prasarana yang berkaitan erat terhadap informasi, komputer dan teknologi. Sarana dan prasarana berbasis ICT adalah sarana dan prasarana sekolah yang tidak habis pakai yang

⁵⁷ Tutik Sugesti. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Volume: X, No. 2

⁵⁸ Fathurrahman dan Rizky Oktaviani. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.8 No.1. e-ISSN: 2621-4172

dimasukkan pada aset tetap. Aset tetap yaitu aset yang digunakan pada sebuah lembaga maupun perusahaan untuk melakukan aktivitas atau usaha yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun dan dapat dijual belikan.⁵⁹ Sarana dan prasarana ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini dikategorikan sebagai aset tetap, maka dalam pengadaannya dikategorikan sebagai belanja modal.

Penganggaran belanja modal di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini menggunakan harga lama atau harga pada umumnya. Namun dalam perencanaan sebelumnya harga barang dalam belanja modal diletakkan beberapa persen dari harga lama karena untuk meminimalisir kekurangan dana yang terjadi akibat perubahan harga. Dengan demikian pengeluaran dana untuk sarana dan prasarana berbasis ICT ini dilakukan setiap 1 tahun sekali. Akan tetapi tidak semua sarpras berbasis ICT diadakan dalam waktu yang bersamaan, karena tidak semua sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini memiliki tingkat penggunaan yang sama.

ICT yang sering digunakan akan lebih didahulukan pengadaannya dari pada ICT yang jarang digunakan, sedangkan ICT yang memiliki tingkat pemakaian yang tidak terlalu sering akan diadakan saat barang tersebut sudah rusak atau sudah tidak layak pakai. Contoh sarana dan prasarana ICT yang memiliki tingkat pemakaian yang sering adalah laptop dan proyektor.

⁵⁹ Fany Asmara dan Yumniati Agustina. April 2020. *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV Sarana Adi Putra Periode 2017 s/d 2018*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume. 12 No.1. (hal 96)

Hal ini dikarenakan kedua jenis sarana dan prasarana ini memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar. Karena pemakaiannya yang terlalu sering mengakibatkan performa atau daya pakai yang pada barang tersebut menurun.

Dalam pelaksanaan pembiayaan pengeluaran dana keuangan dilakukan dengan pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dalam berbagai cara diantaranya membeli, *dropping*, menyewa, meminta sumbangan, meminjam, dan tukar menukar.⁶⁰ Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan bahwa sarana dan prasarana berbasis ICT dibeli secara online melalui aplikasi siplah. Aplikasi ini merupakan aplikasi belanja online yang dibuat oleh Kemendikbud yang bertujuan untuk mempermudah sekolah dalam pembelian barang-barang yang dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Sebelum membeli, sarana dan prasarana ICT tersebut harus disetujui oleh kepala sekolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah mengetahui pengeluaran dana yang digunakan terhadap barang yang dibeli. Ini juga merupakan salah satu bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembiayaan, karena apabila pelaksanaan pembiayaan terbilang aman maka proses pelaksanaan pun akan berjalan secara efektif. Selanjutnya setelah dana dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan

⁶⁰ Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (hal.29)

prasarana ICT selesai, maka bendahara sekolah memiliki tugas dalam membuat pembukuan keuangan sekolah.

Pembukuan dalam lembaga pendidikan adalah suatu kegiatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana yang telah dilakukan. Dengan dilakukannya pembukuan dengan baik, maka pengelolaan keuangan dapat mudah dimengerti sehingga jika diperiksa atau dipertanggung jawabkan juga dapat dilakukan dengan mudah.⁶¹ Kegiatan pembukuan dalam manajemen pembiayaan menggunakan sistem akuntansi yaitu sistem yang mencatat transaksi keuangan hingga menyusun laporan keuangan pada akhir satu periode. Siklus dalam akuntansi terbagi sebagai berikut:

1. Menerima dan membuat bukti pencatatan seperti bukti kwitansi atau bukti transaksi yang lainnya
2. Melakukan pencatatan pada buku jurnal
3. Memindahkan atau memposting data jurnal ke buku besar
4. Melakukan penyusunan laporan keuangan⁶²

Berdasarkan 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017, 2018 dan 2019 Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan telah melakukan kegiatan pembukuan yang dilakukan dengan mencatat kas sekolah yang terbagi atas kas umum dan kas tunai pada *sheet* yang berbeda di aplikasi komputer *Microsoft excel*. Kas tunai merupakan uang tunai yang dipegang pribadi

⁶¹Aziz,Thoriq. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan:Duta Media Publishing. (hal.91)

⁶² Masditou. Desember 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol.1,No.2 (hal. 139)

oleh bendahara sekolah, sedangkan jika kas umum yaitu semua uang yang ada baik uang tunai maupun uang yang tersimpan di bank. Pada pembukuan bendahara Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan juga mencatat mengenai buku pajak hingga pencatatan terkait buku bank. Adapun pajak yang dipungut oleh sekolah diantaranya PPh 21, PPh 23 dan PPN. Sedangkan buku pembantu bank adalah buku yang mencatat transaksi penerimaan atau pengeluaran yang dilaksanakan melalui bank.

Pembukuan ini dilakukan oleh bendahara sekolah setiap adanya kegiatan transaksi. Hal ini dikarenakan agar kas yang masih dimiliki sekolah dapat diketahui dengan mudah oleh semua pihak sekolah (transparan). Dengan adanya pembukuan dapat mengetahui perkembangan keuangan dalam lembaga pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efisien dan sistematis, dapat mencegah kekeliruan dan kebocoran maupun penyimpangan dalam penggunaan dana, serta keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

3. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan

Tahap terakhir dalam sebuah manajemen adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir terhadap apa yang telah dilakukan. Tahap evaluasi digunakan untuk mempertanggung jawabkan terhadap apa yang telah dicapai. Pertanggungjawaban yang dimaksud yaitu suatu penentuan dan pembuktian bahwa apa yang telah direncanakan telah sesuai dengan apa

yang dilaksanakan.⁶³ Dalam ilmu manajemen sendiri pengawasan atau *controlling* adalah kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan yang telah dioperasikan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri. ⁶⁴Adanya pengawasan pada proses pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan yaitu agar pengelolaan tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Pengawasan juga memiliki tujuan agar dalam proses penggunaan dana dalam pengelolaan keuangan tersebut berjalan secara efisien. Maka dari itu kepala sekolah sebagai tenaga yang mengawasi kegiatan pengelolaan keuangan tersebut melakukan pengecekan belanja barang dan jasa yang telah dibelanjakan tersebut dengan mencocokkan pada RKAS yang sudah disusun sebelumnya. Pengecekan barang ini dilakukan dengan menyesuaikan bukti-bukti transaksi seperti nota, faktur belanja, struk maupun kwitansi terhadap barang dan jasa yang tertera di RKAS. Apabila pengecekan sudah sesuai dengan RKAS maka transaksi tersebut akan di verifikasi dan bukti transaksi akan diambil oleh kepala sekolah.

Pengawasan pembiayaan dilakukan agar penggunaan dana dapat berjalan secara efisien. Karena sesuai dengan prinsip manajemen pembiayaan itu sendiri adalah adanya efisiensi, efektifitas, transparansi dan

⁶³ Arbangi,dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta:KENCANA (hal.72)

⁶⁴ Sentot Harman G. Maret 2000. *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.2 No.1 (hal. 46)

juga akuntabilitas.⁶⁵ Karena pada dasarnya penggunaan dana yang baik adalah dengan menggunakan dana seminimal mungkin akan tetapi bisa mencapai hasil yang maksimal. Penerapan penggunaan dana secara efisien di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini dilakukan dengan cara dalam membeli barang atau produk keperluan sekolah pengelola keuangan sekolah mencari 3 referensi barang yang berbeda yang digunakan sebagai pembandingan dalam menentukan harga dan kualitas barang.

Dari ketiga barang tersebut nantinya akan dipilih dengan menentukan kualitas yang bagus namun harga yang tidak terlalu mahal. Penggunaan dana agar berjalan secara efisien juga dilakukan dengan sebelum pembelian barang dan pemenuhan jasa dalam penyusunan anggarannya tidak boleh melebihi pagu yang telah ditentukan oleh kabupaten. Pagu adalah harga yang sudah di standarkan dalam penyusunan anggaran. maka dari itu sekolah harus mengikuti aturan tabel harga yang telah disiapkan oleh pemerintah kabupaten sendiri. Apabila penganggaran telah mengikuti pagu tersebut, namun masih ada sisa uang maka uang tersebut akan menjadi silpa atau sisa dana yang nantinya bisa dimasukkan pada pembuatan RKASP.

Dalam perannya sebagai koordinator terhadap pengawasan internal pengelolaan keuangan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, kepala sekolah memiliki upaya tersendiri agar dana tetap aman dan tidak terjadinya kecurangan dana. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam

⁶⁵ Nur Rahmah. Oktober 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah*. Journal of Islamic Education Manajemen. Vol. 1 No.1 (hal.76)

pengawasan kegiatan pengelolaan keuangan yaitu pertama, kepala sekolah harus mengetahui pembayaran via *online* maupun *offline* pada setiap transaksi yang dilakukan oleh bendahara sekolah terkait pembelian barang. Kedua, barang yang sudah dibeli akan dicek kembali oleh kepala sekolah apakah barang yang dibeli sudah sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Ketiga, mengecek surat pertanggungjawaban apakah sudah sesuai dengan RKAS atau belum yang selanjutnya akan divalidasi oleh kepala sekolah dengan menandatangani surat pertanggungjawaban tersebut. Keempat, kepala sekolah membuat berita acara setiap selesai memeriksa pembukuan yang dibuat oleh bendahara sekolah.

Selanjutnya pada kegiatan evaluasi dan monitoring atau biasa disebut monev, kegiatan yang di monev tersebut ialah dimulai dari kegiatan awal yaitu pada tahap perencanaan yaitu saat penyusunan dan penghitungan RKAS, pada tahap pelaksanaan yaitu saat penerimaan dan pencairan dana, pengeluaran dana, dan saat pelaporan kegiatan masing-masing program atau pelaporan secara terpadu pada akhir tahun pelajaran. Monev atau monitoring dan evaluasi dilakukan oleh penanggungjawab program, kepala sekolah, komite sekolah, dinas pendidikan, dan badan kepengawasan. Kegiatan evaluasi ini digunakan sebagai acuan/pedoman untuk penyusunan program dan anggaran tahun berikutnya.⁶⁶

⁶⁶ Sri Haryati. 2012. *Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di Kota Magelang*. Journal of Economic Education. ISSN 2301-7341 (hal 67-68)

Dalam proses evaluasi pembiayaan internal kepala sekolah memiliki peran sebagai koordinator untuk memastikan apakah seluruh rencana kegiatan anggaran dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Selain kepala sekolah, staf tenaga kependidikan lainnya, dan guru juga berperan untuk membantu melaksanakan kegiatan evaluasi pembiayaan tersebut. Kegiatan evaluasi pembiayaan ini dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan yaitu setiap 6 bulan sekali. Hal ini dikarenakan penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah dilakukan 2 kali dalam setahun. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi di akhir pelaksanaan pembiayaan dengan cara memadukan rencana kegiatan anggaran sekolah dan spj untuk mengetahui terlaksananya semua program kegiatan.

Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas dana yang dianggarkan dalam membiayai berbagai kegiatan. Evaluasi pembiayaan yaitu melakukan analisis hasil dan melakukan perbaikan anggaran pada periode berikutnya, termasuk kegiatan pengawasan itu merupakan tahap evaluasi pembiayaan. Menurut Fattah dalam jurnal Jefril Rahmadoni pengawasan dalam manajemen pembiayaan memiliki tujuan untuk mengukur dan membandingkan, menilai pengalokasian dana dan tingkat penggunaan dana tersebut. pengawasan dalam pembiayaan ini berguna untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dari penggunaan sumber-sumber dana yang ada. Dengan kata lain pengawasan digunakan untuk mengetahui tingkat keselarasan antara dana yang dialokasikan untuk setiap

kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengawasan memiliki 3 kegiatan pokok, diantaranya:

1. Memantau/monitoring, dilakukan terhadap kinerja yang sebenarnya baik pada proses maupun hasilnya
2. Menilai/evaluasi,
3. Melaporkan hasil temuan⁶⁷

Sesuai dengan pendapat kedua pakar diatas, evaluasi pembiayaan menurut kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan yaitu sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu kegiatan. Jadi jika kegiatan manajemen pembiayaan dikatakan belum berhasil maka kedepan atau untuk selanjutnya dapat diperbaiki atau dimaksimalkan lagi dalam hal yang kurang tersebut. Namun jika sudah kegiatan itu sudah dikategorikan berhasil, maka harus dipertahankan untuk kegiatan yang sama di waktu mendatang. Dengan demikian, adanya evaluasi pembiayaan dapat meminimalisir kesalahan yang kemungkinan akan dilakukan diwaktu mendatang, yaitu kesalahan dalam administrasi pengelolaan keuangan tersebut.

Dalam kegiatan monev pembiayaan harus sesuai dengan standar nasional yang membahas tentang standar pembiayaan sekolah, diantaranya:

⁶⁷ Jefril Rahmadoni. 2018. *Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Indonesian Creative School Pekanbaru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol.3 No.2 (hal.165)

1. Biaya investasi, yang meliputi aspek dalam penyusunan rencana anggaran, sarana dan prasarana, pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan
2. Biaya Operasional, yang meliputi aspek gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan kesiswaan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan rapat, ATK, bahan dan alat habis pakai, penggandaan soal-soal, transport dan perjalanan dinas, kegiatan operasional pendidikan tidak langsung, sumbangan, uang sekolah, subsidi silang, biaya operasional lain, penetapan dan pengelolaan biaya operasional
3. Transparansi dan akuntabilitas, yang meliputi pedoman pengelolaan keuangan sekolah, pembukuan biaya operasional, laporan pertanggungjawaban.⁶⁸

Proses evaluasi internal di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini tidak dibuat secara spesifik tentang pembiayaan saja tetapi proses evaluasi ini dilaksanakan dan ditulis secara umum atau keseluruhan yaitu menyangkut semua aspek dalam 8 standar nasional pendidikan. Selanjutnya pada pelaksanaan evaluasi eksternal kegiatan monev dilakukan oleh instansi khusus yang memeriksa pengelolaan keuangan yaitu pengawas sekolah, badan inspektorat dan BPK Provinsi dengan membawa format penilaian khusus di setiap akhir tahun anggaran. Kegiatan monev eksternal dilakukan pengawas sekolah setiap triwulan, dengan demikian evaluasi

⁶⁸ Masditou. Desember 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol.1,No.2 (hal. 141-143)

terbagi menjadi 2 jenis yaitu evaluasi internal adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah sendiri dengan kepala sekolah sebagai koordinatornya. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh badan yang memiliki wewenang khusus untuk memeriksa keuangan di lembaga pendidikan.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

Selama melakukan penelitian terkait implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ada beberapa temuan lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian dikaji menggunakan teori manajemen pembiayaan yang dapat mendeskripsikan bagaimana kondisi yang ada di lapangan dengan teori yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu pada penelitian ini memberikan penafsiran temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan

Sebelum melakukan perencanaan pembiayaan terlebih dahulu kita mengetahui darimana sumber dana yang akan kita dapatkan. Sesuai dengan teori sumber dana dapat diperoleh melalui pemerintah pusat, orang tua/wali murid, dan sumbangan dari pihak lain. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini sumber dana yang diperoleh melalui pemerintah sendiri yaitu dana BOS dan dana pendamping yang berasal dari pemerintah kabupaten serta dana kantin yang diperoleh dengan pemungutan bea cukai di setiap harinya. Akan tetapi sumber dana yang digunakan dalam

penyusunan anggaran yaitu dana BOS. Hal ini dikarenakan dana yang berasal dari kabupaten, anggarannya telah ditetapkan ditentukan oleh pihak kabupaten sendiri.

Dana yang diperoleh dialokasikan sesuai 8 SNP dan masing-masing standar dibagi sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Pembagian dana tidak ditentukan prosentase untuk setiap standarnya, hal ini dikarenakan kebutuhan sekolah pada setiap standar berbeda di setiap tahunnya. Keputusan seperti ini juga dapat menghemat penggunaan dana, apabila prosentase ditentukan pada setiap standar maka dana akan terbuang sia-sia apabila pembelian tidak sesuai dengan prosentase yang ditetapkan tersebut. Penyusunan RKAS juga disusun berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah tahun sebelumnya serta analisis penilaian kinerja guru juga nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan RKAS ini.

Proses perencanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini menurut peneliti secara umum dapat dikatakan sesuai dengan teori dan juga peraturan yang berlaku, karena bagaimanapun juga dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan negeri harus mengikuti kebijakan yang dibuat dan ditentukan oleh pemerintah. Sehingga jika dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini terkait perencanaan pembiayaannya telah sesuai dengan teori yaitu melakukan penyusunan anggaran terlebih dahulu.

Dalam kegiatan mengembangkan sarana dan prasarana ICT, Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan mengadakan sarana dan prasarana tersebut.

Berdasarkan data pada dokumen 3 tahun terakhir prosentase dana yang dianggarkan untuk pengembangan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan pada tahun 2017 adalah 6,516%, pada tahun 2018 sejumlah 7,411%, dan pada tahun 2019 sejumlah 5,274%. Perencanaan pembiayaan berdasarkan kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah bahwa dalam kegiatan manajemen pembiayaan itu langkah pertama kita harus merencanakan pembiayaan terlebih dahulu yaitu menyusun anggaran dengan membuat rencana kegiatan anggaran sekolah atau yang disebut dengan RKAS.

Pembuatan RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini telah mengikuti sistematika yang ada baik menurut teori maupun menurut kebijakan pemerintah. Dimana perencanaan pembiayaan dilakukan oleh seluruh pihak sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan rapat perencanaan pembiayaan. Mulai dari penyebaran formulir kebutuhan, mengundang peserta rapat, hingga pelaksanaan rapat dan pengesahan RKAS tersebut. Namun, pada pelaksanaan rapat yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan belum sesuai dengan teori yang ada. Menurut teori yang ada, rapat perencanaan pembiayaan dilakukan setiap tahunnya. Ini berarti rapat perencanaan pembiayaan pendidikan dalam pembuatan RKAS dilaksanakan 1 tahun sekali pada awal tahun anggaran.

Sedangkan rapat perencanaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Hal ini

dikarenakan pembuatan RKAS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan tidak hanya 1 macam melainkan 2 macam RKAS, yaitu RKAS Induk dan RKAS Perubahan atau RKASP. RKASP dibuat karena pada awal tahun ajaran jumlah murid mengalami perubahan yang mengakibatkan asumsi dana yang diperoleh dari bantuan operasional juga mengalami perubahan dengan demikian sekolah harus membuat anggaran kembali. Kebutuhan yang sudah direncanakan pada RKAS Induk namun belum terealisasi akibat kendala harga kebutuhan yang mengalami perubahan, maka kebutuhan tersebut akan direncanakan ulang pada saat penyusunan RKASP.

RKASP dilakukan agar sekolah yang memiliki tugas sebagai pengelola dan juga penggunaan dana yang berasal dari pemerintah dapat menyusun perencanaan kegiatan juga kebutuhan sekolah secara teliti, sehingga sekolah bisa menggunakan anggarannya dengan maksimal. RKASP ini dibuat agar lebih transparan ke warga sekolah tentang kegiatan yang sudah atau belum berjalan dan sebagai tempat penyaluran usulan dari wali murid pada saat penyusunan RKASP tersebut. Sesuai dengan teori perencanaan pembiayaan dilakukan untuk memperlancar kegiatan manajemen pembiayaan tersebut, perencanaan pembiayaan juga dilakukan agar manajemen pembiayaan dapat terlaksana dengan baik yaitu tepat akan sasarannya yaitu sesuai pada tujuan yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan juga dapat menentukan arah dalam mengatur dan mengelola keuangan sekolah.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambangan

Tahap kedua dari manajemen pembiayaan adalah pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang meliputi 2 kegiatan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Dana yang diterima oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini melalui biaya operasional sekolah atau BOS. Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, dana BOS yang digunakan untuk mengadakan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan teori dengan diterimanya dan digunakannya dana BOS ini maka sekolah harus membuat atau menyusun anggaran dalam penggunaan dana tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan saat proses perencanaan pembiayaannya.

Pencairan dana BOS ini tidak sesuai dengan petunjuk teknis yang dibuat oleh pemerintah pusat. Pada petunjuk teknis dana BOS pencairan dana BOS terjadi dalam 4 kali tahap yaitu pada setiap triwulannya. Akan tetapi pada kenyataannya pencairan dana BOS di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini cair 3 kali tahapan. Tahap yang pertama yaitu pada bulan februari dengan prosentase dana yang didapat 30%, tahap kedua pada bulan mei dengan prosentase dana yang didapat 40% dan tahap yang ketiga pada bulan agustus dengan prosentase dana yang didapat yaitu 30%. Dapat disimpulkan bahwa memerlukan waktu yang cukup lama dalam pencairan dana BOS.

Hal ini dikarenakan dana BOS yang turun tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Aki batnya pada tahun 2017 salah satu sarana dan prasarana berbasis ICT yaitu berupa laptop tidak dapat diadakan pada tahun itu karena tidak cukupnya waktu pembelian. Maka pengadaan laptop pada tahun 2017 diadakan pada tahun selanjutnya dengan memakai dana pada tahun sebelumnya tersebut. Adapun sarana dan prasarana berbasis ICT yang telah diadakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 yaitu berupa laptop, proyektor, printer, speaker indoor, dan finger print.

Sarana dan prasarana ICT yang diadakan setiap 1 tahun sekali yaitu laptop dan proyektor karena daya pakai sarpras ini dikategorikan cukup sering, sedangkan sarana dan prasarana ICT yang lainnya diadakan saat barang sudah tidak layak pakai atau rusak. sarana dan prasarana ICT yang tidak dapat terlaksana pada penyusunan RKAS Induk akan direncanakan ulang pada RKASP dan dilaksanakan pada bulan selanjutnya. Pelaksanaan tidak dapat dilakukan karena adanya perubahan harga barang yang meningkat. Maka agar sarana dan prasarana ICT dapat terlaksana, saat perencanaan ulang di RKASP harga barang dinaikkan beberapa persen dari harga sebelumnya.

Untuk mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT, maka sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana ICT tersebut dengan cara membeli melalui aplikasi siplah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengadaan sarana dan prasarana bisa dilakukan dengan cara membeli baik

membeli secara langsung ataupun membeli secara online. Terkait pembukuan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan sudah dikategorikan cukup sesuai dengan teori.

Pembukuan dilakukan oleh bendahara sekolah setiap adanya kegiatan transaksi. Hal yang dilakukan pertama oleh bendahara sekolah yaitu mengumpulkan setiap bukti transaksi lalu dimasukkan pada jurnal umum. Jurnal umum berisi tentang saldo atau jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat itu. Pada dokumen pembukuan Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini terdapat kas tunai, kas umum, buku pajak dan buku bank. Semua file tersebut dijadikan satu dalam satu dokumen pembukuan namun pada *sheet* yang berbeda pada aplikasi pengolah data yaitu *Microsoft Excel*.

Kas tunai merupakan uang yang tersedia yang dipegang pribadi oleh bendahara sekolah, sedangkan kas umum yaitu semua uang yang ada baik uang tunai maupun uang yang tersimpan di bank. Pada dokumen pembukuan juga dibuat buku pembantu pajak dan buku pembantu bank. Dimana buku pembantu pajak yaitu buku yang dipergunakan hanya untuk sekolah negeri yang ditunjuk sebagai pemungut pajak jadi pada buku pembantu pajak ini ditulis jika Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan memungut pajak atas barang yang dimiliki sekolah. Adapun pajak yang dipungut oleh sekolah diantaranya PPh 21, PPh 23 dan PPN. Sedangkan buku pembantu bank adalah buku yang mencatat transaksi penerimaan atau pengeluaran yang dilaksanakan melalui bank.

Pembukuan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini telah sesuai dengan regulasi pemerintah terkait format pembukuan dana BOS. Akan tetapi jika dilihat dari aspek teori pembukuan, pembukuan yang dilakukan belum sesuai terhadap komponen yang terdapat pada buku besar. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan merupakan perusahaan non profit atau perusahaan yang tidak memungut laba dalam pengelolaannya, sehingga dalam pembukuan di sekolah ini tidak ditulis komponen pembukuan terkait penghitungan laba pada setiap transaksinya. Dengan adanya pembukuan dapat mengetahui perkembangan keuangan dalam lembaga pendidikan, penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efisien, sistematis, dapat mencegah kekeliruan, kebocoran maupun penyimpangan dalam penggunaan dana, serta keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

3. Pengawasan dan Evaluasi Pembiayaan Pendidikan di SDN 2 Pengambengan

Pada tahap terakhir dalam manajemen adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir. Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan manajemen pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan memiliki tujuan agar kegiatan pengelolaan keuangan tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Pada proses pengawasan manajemen pembiayaan ini yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan belanja barang dan jasa yang sudah dibelanjakan, untuk mengetahui sudah selaras dengan

rencana anggaran yang tertera di RKAS atau belum. Pengecekan barang dilakukan dengan menyesuaikan bukti-bukti transaksi dengan barang yang dibeli dan juga menyesuaikan terhadap RKAS. Jika dalam pengawasan ini telah sesuai maka transaksi akan di verifikasi oleh kepala sekolah dengan mengambil bukti-bukti transaksi seperti faktur dan nota belanja.

Sesuai dengan UU NO. 20 Tahun 2003 pada pasal 48 bahwa salah satu prinsip pengelolaan dana pendidikan yaitu efisiensi dana. Karena pada dasarnya pengelolaan dana yang baik adalah menggunakan dana seminim mungkin tetapi mendapat hasil yang maksimal. Penerapan penggunaan dana secara efisien atau hemat di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambangan ini dengan memilih 3 barang yang sama namun dengan spesifikasi dan harga yang berbeda. Barang tersebut akan dijadikan perbandingan dalam menentukan harga serta kualitas barangnya.

Apabila ketiga barang tersebut telah dibandingkan dan sudah mendapatkan spesifikasi yang dibutuhkan dengan harga yang cocok, maka barang tersebut segera di input oleh bendahara sekolah selaku pengadaan barang dan jasa. Untuk penghematan dana dalam penyusunan anggarannya sebelum pembelian barang dan pemenuhan jasa tidak boleh menggunakan pagu yang telah ditentukan. Sekolah harus mengikuti aturan tabel harga yang telah disediakan oleh pemerintah kabupaten. Apabila pada saat penganggaran telah mengikuti pagu yang telah ditetapkan namun masih ada sisa uang maka uang tersebut akan menjadi silpa yang nantinya akan dimasukkan pada penyusunan RKASP.

Sebagai pengawas internal, kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan menggunakan strategi tersendiri untuk mengawasi kegiatan pengelolaan keuangan agar tidak ada terjadinya kecurangan dana. Strategi yang dilakukan yaitu pertama, kepala sekolah harus mengetahui setiap jenis pembayaran baik via online maupun tidak. Kedua, kepala sekolah melakukan pengecekan kembali terhadap barang yang sudah dibeli. Ketiga, kepala sekolah melakukan validasi surat pertanggungjawaban dengan mengecek dan menyesuaikan pada RKAS terlebih dahulu lalu menandatangani. Keempat, kepala sekolah membuat berita acara setiap selesai memeriksa pembukuan yang dibuat oleh bendahara sekolah.

Pada tahap evaluasi pembiayaan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan evaluasi terbagi menjadi 2 macam evaluasi yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan penilaian secara keseluruhan yaitu sesuai dengan 8 SNP. Selain kepala sekolah, staf tenaga kependidikan lainnya, dan guru juga berperan untuk membantu melaksanakan kegiatan evaluasi pembiayaan tersebut.

Waktu yang digunakan pada evaluasi ini yaitu setiap 6 bulan sekali. Hal ini dikarenakan penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah dilakukan 2 kali dalam setahun. Cara yang dilakukan sekolah dalam kegiatan evaluasi ini yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi di akhir pelaksanaan pembiayaan dengan memadukan rencana kegiatan anggaran sekolah dan

surat pertanggung jawaban untuk mengetahui terlaksananya semua program kegiatan.

Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilaksanakan secara spesifik oleh badan yang memiliki kompetensi dan wewenang dalam melakukan pengevaluasian terkait pembiayaan lembaga pendidikan. Evaluasi eksternal dilakukan oleh Pengawas Sekolah dan Lembaga Inspektorat serta BPK Provinsi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pembiayaan. Hal ini telah sesuai dengan teori terkait evaluasi pembiayaan bahwa proses evaluasi dilaksanakan oleh badan yang berwenang dan juga pengawas sekolah.

Evaluasi pembiayaan bertujuan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan. Jadi jika kegiatan manajemen pembiayaan dikatakan belum berhasil maka kedepan atau untuk selanjutnya dapat diperbaiki atau dimaksimalkan lagi dalam hal yang kurang tersebut. Namun jika sudah kegiatan itu sudah dikategorikan berhasil, maka harus dipertahankan untuk kegiatan yang sama di waktu mendatang. Evaluasi pembiayaan juga bertujuan untuk melihat efektivitas dana yang dianggarkan dalam membiayai berbagai kegiatan.

Kegiatan evaluasi pembiayaan ini dilakukan dengan cara melakukan analisa hasil dan melakukan revisi atau perbaikan terhadap anggaran pada periode berikutnya. Dengan demikian, adanya evaluasi pembiayaan itu sangat penting dilakukan dan dapat meminimalisir kesalahan yang

kemungkinan akan dilakukan diwaktu mendatang yaitu kesalahan pada administrasi pengelolaan keuangan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan terkait implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan sarana dan prasarana berbasis ICT di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan, kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan memperoleh 3 sumber dana. Sumber dana yang digunakan dalam penyusunan RKAS adalah sumber dana BOS. RKAS disusun berdasarkan 8 SNP dan evaluasi diri sekolah atau EDS. Prosentase penggunaan dana yang direncanakan untuk sarpras ICT tahun 2017 sebesar 6,516% untuk pengadaan laptop, proyektor dan printer. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 7,411% untuk pengadaan laptop, speaker indoor kecil, proyektor, dan finger print dan pada tahun 2019 sebesar 5,274% untuk pengadaan laptop, proyektor, dan speaker indoor kecil. Penyusunan anggaran melibatkan seluruh pihak sekolah, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Waktu penyusunan anggaran yaitu 2 kali dalam 1 tahun yaitu penyusunan RKAS pada awal tahun anggaran dan RKASP pada tahun ajaran baru.

2. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT

Sarana dan prasarana ICT yang sudah terlaksana selama 3 tahun terakhir di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan adalah pada tahun 2017 telah mengadakan proyektor dan printer, tahun 2018 telah mengadakan laptop, speaker indoor kecil, proyektor dan finger print, sedangkan pada tahun 2019 telah mengadakan laptop, proyektor, dan speaker indoor kecil. Sarana dan prasarana ICT yang tidak terlaksana yaitu laptop pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan terjadinya kendala pada waktu pembelian yang tidak cukup karena dana BOS yang terlambat cair.

3. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Proses pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melakukan pengecekan belanja barang dan jasa dengan menyesuaikan pada RKAS, melakukan pengecekan dan penyesuaian bukti-bukti transaksi pada RKAS yang telah disahkan, melakukan verifikasi transaksi oleh kepala sekolah, kepala sekolah menyimpan bukti-bukti transaksi seperti faktur dan nota pembelian. Untuk efisiensi dana dilakukan dengan mencari 3 referensi barang yang sama namun dengan spesifikasi dan harga yang berbeda, melakukan perbandingan terhadap referensi barang tersebut agar dapat menentukan barang yang akan dibeli

yaitu dengan memperhatikan harga dan kualitas serta spesifikasi barang yang dibutuhkan, dan menyesuaikan harga barang agar tidak melebihi pagu yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam hal pengawasan pengelolaan keuangan dilakukan dengan mengetahui setiap jenis pembayaran baik via online maupun offline, melakukan pengecekan kembali terhadap barang yang sudah dibeli, memvalidasi surat pertanggungjawaban dengan mengecek dan menyesuaikan pada RKAS terlebih dahulu lalu menandatangani, dan membuat berita acara setiap selesai memeriksa pembukuan yang dibuat oleh bendahara sekolah. Evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan ini terbagi menjadi 2 yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pada tahap perencanaan pembiayaan untuk merencanakan pembiayaan secara teliti dan cermat agar dapat mengatasi kendala atau kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada tahap manajemen pembiayaan selanjutnya.

2. Bagi Bendahara Sekolah

Bagi bendahara sekolah diharapkan dapat mempertahankan kinerja dalam pengelolaan keuangan dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pengelolaan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih teliti terhadap objek yang dikaji dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah,Fuad. 2020. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember:Cerdas Ulet Kreatif
- Afrilliana Fitri. Juni 2014. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol.2 No.1
- Agus Irianto "*Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan suatu Bangsa*" (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol 17 No 33 Januari-Juni 2018
- Alawiyah, Faridah. *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Aspirasi Vol. 8 No. 1 Juni 2017
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak
- Al Qur'an Surah Al Isra Ayat 26-27
- Arbangi,dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta:KENCANA
- Aulia Riski. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Vol.-
- Aziz,Thoriq. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan:Duta Media Publishing. (hal.91)
- Barnawi dan M. Arifin "*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*" (Jogjakarta: Ar- ruzz Media, 2012)
- Depdiknas, 2005
- Fany Asmara dan Yumniati Agustina. April 2020. *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV Sarana Adi Putra Periode 2017 s/d 2018*. Jurnal Riset Akuntansi. Volume. 12 No.1
- Fathurrahman dan Rizky Oktaviani. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.8 No.1. e-ISSN: 2621-4172

- Ferdi, W.P. *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.19 No.4. Desember 2013
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta:DEEPUBLISH
- Irfan Hilman dan Suci Zakiah. *Penggunaan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Indonesia Journal of Primary Education. Vol. 2 No. 2. 28 Desember 2018
- Irham Fahmi "*Manajemen, Teori Kasus dan Solusi*" (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Jefril Rahmadoni. 2018. *Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD Indonesian Creative School Pekanbaru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol.3 No.2
- Marno dan Triyo Supriyatno "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*" (Bandung: PT Refika Aditama, 2008) Cet. 1
- Masditou. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol.1 No.2 Juli-Desember 2017
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Mulyasa,E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya
- Mulyono "*Konsep Pembiayaan Pendidikan*" (Jogjakarta, Ar-ruzz media, 2010), Cetakan. 1
- M. Yusuf Rahim. *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar*. Vol.6 No.2 Tahun 2011
- Nunuk Suryani, dan Leo Agung, (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta:Ombak
- Nur Rahmah. Oktober 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah*. Journal of Islamic Education Manajemen. Vol. 1 No.1
- Rahmanto,Sujari. 2019. *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Yogyakarta:Gre Publishing
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers. PT Rajagrafindo Persada
- Sentot Harman G. Maret 2000. *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.2 No.1

- Sri Haryati. 2012. *Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rinstisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di Kota Magelang*. Journal of Economic Education. ISSN 2301-7341
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP
- Syafrial, Fahri.dkk. 2020. *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung:Kreatif Industri Nusantara
- Tutik Sugesti. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Volume: X, No. 2
- Ummul Hanifah. 2019. “Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan”.
- Uyun, Saeful.dkk. 2020. *Manajemen Sekolah/ Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Anonim. 05 Oktober 2019. *Operasional Organisasi Pengadaan Perusahaan*. <https://www.pengadaan.web.id/2019/10/prosedur-pengadaan-peralatan-kantor.html?m=1> diakses pada pukul 10.26 WITA Kamis, 02 Juni 2021



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Elisa Tarwiyatin
Tempat Tanggal Lahir : Jembrana, 14 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Kelas : Manajemen Pendidikan Islam/C
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : RT 000/RT 002 Desa Pengambangan Negara Bali
Alamat Domisili : Jl. Sunan Drajat No.1A59 Kel. Sumpalsari Malang
No. Hp : 0895321965947
Email : Elisatarwiyatin1403@gmail.com
Nama Orang Tua : Abdul Hamid
Riwayat Pendidikan :

1. 2005-2011 : SDN 3 Pengambangan
2. 2011-2014 : SMPN 2 Negara
3. 2014-2017 : SMAN 1 Negara
4. 2017-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 27 Februari 2021

Mahasiswa,

Elisa Tarwiyatin
17170058

LAMPIRAN II Foto Kegiatan Wawancara



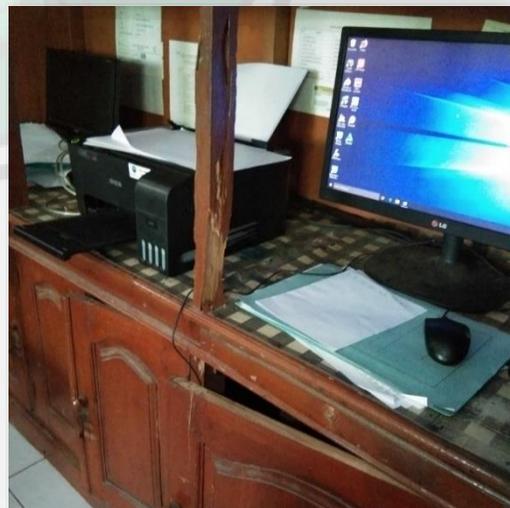
LAMPIRAN III Foto Kegiatan Rapat Penyusunan RKAS



LAMPIRAN IV Foto Kegiatan Monitoring dan Evaluasi bersama Pengawas Sekolah



LAMPIRAN V Foto Sarpras Berbasis ICT





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBRANA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA
SATUAN PENDIDIKAN FORMAL: SDN 2 PENGAMBENGAN
Jl. Muara Indah, Desa Pengambengan (82251), Negara-Bali
Email: sd.pengambengan2@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 047/Kesra-420/SDN2Peng/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Pengambengan menerangkan bahwa:

Nama : Elisa Tarwiyatin
NIM : 17170058
Jenjang : S1
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SDN 2 Pengambengan

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SDN 2 Pengambengan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan semestinya. Terimakasih.

Pengambengan, 28 Februari 2021

Kepala SDN 2 Pengambengan



Karsono, S.Pd

NIP 196301011986061005

LAMPIRAN VII

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Elisa Tarwiyatin
Nim : 17170058
Judul : Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Berbasis ICT Di SDN 2 Pengambangan
Dosen Pembimbing : Muhammad Amin Nur, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	19/02/2021	1. Perbaikan terhadap materi skripsi yang masih belum spesifik antara membahas manajemen pembiayaan atau manajemen sarpras	
2.	27/02/2021	1. Perbaikan terkait perencanaan pembiayaan yaitu dengan mengetahui asal sumber dana, dan pengalokasian dana di setiap kebutuhan 2. Perbaikan terkait pelaksanaan pembiayaan terhadap sarpras khususnya berbasis ICT	
3.	01/03/2021	1. Perbaikan terkait evaluasi pembiayaan yang ditambahkan dengan kegiatan pengawasan dalam manajemen pembiayaan	
4.	03/03/2021	1. Perbaikan terkait jumlah dana yang digunakan belum spesifik 2. Pembuatan tabel perencanaan penggunaan dana secara spesifik 3. Pembuatan tabel kegiatan pembiayaan yang sudah terlaksana	
5.	05/03/2021	1. Perbaikan pada penyusunan kesimpulan penelitian	

Negara, 08 Maret 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan MPI,



Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003